

**PENERAPAN METODE IQRA' DALAM PEMBELAJARAN
MEMBACA AL-QUR'AN BAGI USIA LANJUT DI RUMAH
QUR'AN RIYADHUSH SUNNAH BINALINDUNG
JATIWARINGIN BEKASI**

SKRIPSI

**Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Strata 1**



Disusun Oleh :

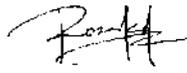
Nama : Sumini

Nim : 3200043

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG 202**

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN MUNAQOSAH**

| | |
|---|---|
| <p>Pembimbing I</p>  <p>Dr. Khaerudin, M.Pd., NIDN 2106067602 Tanggal 03 Juni 2024</p> | <p>Pembimbing II,</p>  <p>Drs. Ahmad Hamid, M.Pd., NIDN 21224126201 Tanggal 07 Juni 2024</p> |
| <p>Mengetahui, Ketua Jurusan S1 PAI INSIP PEMALANG</p>  <p>Dr. Purnama Rozak, M.S.I., NIDN 2101088102 Tanggal 07 Juni 2024</p> | |
| <p>Nama : Sumini No Registrasi : 3200043 Angkatan : 2020 Judul Skripsi : PENERAPAN METODE IQRA' DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN BAGI USIA LANJUT DI RUMAH QUR'AN RIYADUSH SUNNAH BINALINDUNG JATIWARINGIN BEKASI</p> | |

| | |
|--|---|
| <p>Skripsi dengan judul :“PENERAPAN METODE IQRA DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR’AN BAGI USIA LANJUT DI RUMAH QUR’AN RIYADUSH SUNNAH BINALINDUNG JATIWARINGIN BEKASI”.</p> <p>Yang disusun Oleh : Sumini NIM : 3200043</p> <p>Telah dipertahankan dalam ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Pematang (INSIP) Pematang, Pada Tanggal2024 dan diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian Skripsi mahasiswa.</p> | |
| <p>Panitia Ujian</p> | |
| <p>Ketua Sidang</p>  <p>Hj. Srifariyati, M.S.I</p> <p>NIDN</p> | <p>Sekretaris Sidang</p>  <p>Anas, M.Pd.</p> <p>NIDN</p> |
| <p>Penguji I,</p>  <p>Imam Faizin M.S.I</p> <p>NIDN</p> | <p>Penguji II,</p>  <p>Dr. Purnama Rozak, M.S.I</p> <p>NIDN 2101088102</p> |
| <p>Pembimbing I,</p>  <p>Dr. Khaerudin, M.Pd.</p> <p>NIDN 2108067602</p> | <p>Pembimbing II,</p>  <p>Drs. Ahmad Hamid, M.Pd.,</p> <p>NIDN 21224126201</p> |

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi saya kutif dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pemalang, 13 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,



Sumini

NIM. 3200043

Motto

1. مَنْ تَبَّتْ تَبَّتْ ، مَنْ جَدَّ وَجَدَ

“Barang siapa yang konsisten maka ia akan tumbuh”, “Barangsiapa yang bersungguh-sungguh maka ia akan berhasil”. (Ungkapan yang sering dipakai orang Arab).

2. Kebiasaan yang baik itu harus dilatih, 1% lebih baik setiap hari (James Clear)
3. Jangan pernah berhenti untuk belajar dan mencoba hal baru, selalu ekspor diri sendiri.
4. Motivasi terbesarmu adalah diri kamu sendiri.

Persembahan :

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Ibuku tercinta yang telah turut memberikan semangat dan do'a kepada penulis dalam menempuh studi.
2. Anakku tercinta telah turut memberikan semangat dan do'a kepada penulis dalam menempuh studi.
3. Sahabat seperjuangan semoga ilmu yang kita peroleh bermanfaat dan kita termasuk yang selalu mencintai dan dicintai Allah dan Rasul-Nya.

PENERAPAN METODE IQRA' DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN BAGI USIA LANJUT DI RUMAH QUR'AN RIYADUSH SUNNAH BINALINDUNG JATIWARINGIN BEKASI

Oleh:

Sumini

NIM 3200043

ABSTRAK

Membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan dari usia dini hingga usia lanjut. Tetapi pada kenyataannya di lapangan masih banyak warga atau masyarakat yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, bahkan ada juga yang belum mengenal huruf hijaiyah sama sekali. Hal demikian dialami oleh sebagian warga yang berusia lanjut di komplek Binalindung jatwaringin Bekasi. Warga Binalindung tidak bisa membaca Al-Qur'an karena selama ini tidak mengetahui tempat pembelajaran membaca Al-Qur'an. Setelah warga mengetahui akan didirikan RQ RSB tempat pembelajaran membaca Al-Qur'an, warga sangat antusias sekali untuk mengikuti pembelajarannya. Ketertarikan warga juga semakin tinggi dikarenakan pembelajarannya menggunakan metode iqra', dimana metode iqra' adalah metode yang paling mudah diterapkan untuk pemula. Metode iqra' ini mengajarkan satu persatunya huruf hijaiyah dengan cara diulang-ulang tanpa dieja. Sebagaimana kita ketahui bahwa penerapan metode dalam sebuah pembelajaran itu akan menjadi tolak ukur tercapainya tujuan pembelajaran.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena mengutamakan data tentang penerapan metode iqra' dalam pembelajaran membaca Al-Quran bagi usia lanjut. Sumber data penelitian ini adalah guru RQ RSB, santri RQ RSB, Ketua Yayasan RQ RSB, Ketua PJH RQ RSB, Pengurus RQ RSB. Data yang diperoleh dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknis analisis data menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Penerapan metode iqra' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi usia lanjut di RQ RSB meliputi cara penyampaian guru kepada santri dengan memberikan contoh terlebih dahulu, kemudian santri mengikuti secara bersama-sama, setelah itu satu persatu santri mendapat giliran membaca jika terdapat kesalahan guru akan mengoreksinya. 2) Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode iqra' dalam pembelajaran Al-Qur'an di RQ RSB Jatiwaringin Bekasi. Faktor pendukungnya yaitu keinginan dan motivasi yang tinggi yang berasal dari diri santri itu sendiri, kesabaran dan ketelatenan, media pembelajaran yang tepat dan mudah digunakan, guru yang sabar dan memahami kondisi usia lanjut. Sedangkan faktor penghambatnya, yaitu gangguan penglihatan dan pendengaran serta kesulitan memori dan daya ingat.

Kata Kunci : Metode Iqra', Pembelajaran, Usia Lanjut.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT Sang Maha Segalanya, atas seluruh curahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Penerapan Metode Iqra’ dalam Pembelajaran Membaca Al-qur’an Bagi Usia Lanjut di Rumah Qur’an Riyadush Sunnah Binalindung Jatiwaringin Bekasi*” ini tepat pada waktunya. Skripsi ini ditulis dalam memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Institut Agama Islam Pematang.

Dalam penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Amiroh, M.Ag., selaku Rektor INSIP Pematang
2. Dr. Purnama Rozak, M.S.I., selaku Ketua Jurusan INSIP Pematang.
3. Dr. Khaerudin, M.Pd., selaku pembimbing 1, yang senantiasa sabar memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
4. Drs. Ahmad Hamid, M.Pd., selaku pembimbing 2, yang senantiasa sabar memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
5. Ustadz Rudiyanto selaku ketua yayasan RQ RSB yang telah memberikan penulis izin untuk mengadakan penelitian.
6. Pak Hendra selaku PJH RQ RSB, yang telah bersedia di wawancarai.
7. Ustadzah Ummu Arif dan Ummu Lubna selaku pengajar di RQ RSB, yang telah bersedia diwawancarai.
8. Ibu Suli, Ibu Dedeh, Teh Sinta, Ibu Nurfika, Mbah Supiyem, Mbah Musani dan Ibu Hartati selaku santri RQ RSB, yang telah bersedia diwawancarai.
9. Keluargaku tercinta yang selalu memberikan dorongan, fasilitas dan do’anya.
10. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam proses pembuatan skripsi ini.

Kepada semua pihak, Penulis tidak dapat memberikan suatu apapun, kecuali Jazakumullah Khairon Ahsanal Jaza dan hanya do’a yang penulis

mohonkan. Semoga seluruh kebaikannya diterima dan mendapat balasan yang lebih dari Allah SWT.

Pemalang, 13 Juli 2024

Penulis



SUMINI

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| LEMBAR JUDUL | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN..... | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN | iv |
| LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... | v |
| ABSTRAK | vi |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 8 |
| C. Rumusan Masalah | 8 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 9 |
| BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA..... | 10 |
| A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian | 10 |
| 1. Metode Iqra' | 10 |
| a. Pengertian Metode Iqra' | 10 |
| b. Sejarah Metode Iqra' | 11 |
| c. Prinsip-prinsip Metode Iqra' | 11 |
| d. Struktur Metode Iqra' | 13 |
| e. Langkah-langkah Metode Iqra' | 15 |
| f. Kelebihan dan Kelemahan Metode Iqra' | 18 |
| 2. Pembelajaran | 19 |
| a. Pengertian Belajar | 19 |
| b. Metode Pembelajaran..... | 25 |
| c. Strategi Pembelajaran..... | 25 |
| d. Pembelajaran Andragogi | 28 |
| e. Pembelajaran Orang Tua Lanjut atau Sepanjang Hayat | 28 |
| B. Hasil Penelitian yang Relevan | 29 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 32 |
| A. Jenis Penelitian | 32 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 32 |
| C. Data dan Sumber Data | 33 |
| D. Teknik dan Sumber Pengumpulan Data | 34 |
| E. Prosedur Analisis Data | 37 |
| F. Pemeriksaan Keabsahan Data | 38 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 40 |
| A. Hasil Penelitian | 40 |
| 1. Gambaran Umum RQ RSB | 40 |
| 2. Temuan Penelitian | 41 |
| a. Penerapan Metode Iqra' Bagi Orang Tua Lanjut | 41 |
| b. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan | |

| | |
|---|----|
| Metode Iqra' | 54 |
| 3. Temuan Khusus | 58 |
| B. Pembahasan..... | 59 |
| 1. Penerapan Metode Iqra' | 59 |
| 2. Faktor Pendukung dan penghambat dalam Penerapan metode Iqra' | 64 |
| BAB V PENUTUP | 70 |
| A. Kesimpulan | 70 |
| B. Saran | 70 |
| DAFTAR PUSTAKA | 72 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 76 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu aspek pendidikan agama islam yang kurang mendapat perhatian adalah pendidikan membaca Al-Qur'an. Pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan suatu pembelajaran yang urgen dalam islam. Hal ini dikarenakan Al-Qur'an merupakan pedoman pokok dan sumber ajaran umat islam yang paling utama.¹ Pada pembelajaran Al-Qur'an perlu adanya suatu metode tersendiri, agar proses pembelajaran bisa tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Metode dapat diartikan sebagai cara yang ditempuh untuk mengoptimalkan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.

Menurut John Roberts dalam *Teaching Strategies For Collage Class Room* menyebutkan bahwa *method is a way in achieving something* (cara untuk mencapai sesuatu). Artinya metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang diterapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan sangat penting.²

Athiyah Al-Abrasy mendefinisikan metode mengajar sebagai usaha yang dilakukan dengan tujuan memberi pengertian kepada siswa berkaitan dengan materi pembelajaran yang lebih spesifik.³

Dalam sebuah pembelajaran bukan hanya materi saja yang penting, akan tetapi metode pembelajaran juga harus diperhatikan. Seorang guru sudah seharusnya untuk memperhatikan metode dalam sebuah pembelajaran, agar murid atau santrinya bisa menerima materi yang akan disampaikan dengan baik, dan tujuan pembelajaran pun tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah interaksi yang terjadi antara santri dengan guru dalam sebuah pembelajaran

¹ Fajar kurnianto dkk, *Buku Pintar Al-Qur'an*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas-Gramedia, 2020, hlm. 1.

² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017, hlm. 193.

³ Agus Nur Qowim, Metode Pendidikan Islam Perspektif Alquran, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 3, Nomor 1, 2020, hlm. 35-38.

dengan metode yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.

Metode pembelajaran dalam islam berasal dari sumber ajaran pokok umat islam yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan pedoman atau petunjuk seorang muslim yang memiliki banyak fungsi di dalamnya dan memberikan manfaat bagi pembacanya. Orang yang mempelajari Al-Qur'an dalam hidupnya akan senantiasa melakukan kebaikan dan mendapat kebaikan. Sebagaimana penjelasan hadits berikut mengenai keutamaan kita apabila mempelajari Al-Qur'an berdasarkan hadits Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam :

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ
لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنَّ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ بِعَشْرٍ أَمْثَالِهَا
وَمِثْمٌ حَرْفٌ

“Barangsiapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an maka baginya satu kebaikan dan setiap kebaikan dilipatkandandakan menjadi sepuluh kali lipat. Saya tidak mengatakan **الم** ialah satu huruf, akan tetapi **ا** satu huruf, **ل** satu huruf, **م** satu huruf”. [HR. Bukhori].⁴

Metode pembelajaran merupakan tolak ukur sebuah pembelajaran sehingga guru mempunyai strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa metode pembelajaran sebuah pembelajaran akan sulit untuk dicapai karena tidak mempunyai strategi yang jelas untuk tercapainya sebuah pembelajaran. Ini semua sesuai dengan peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang sistem pendidikan Nasional yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi

⁴ Syeikh Muhammad bin Jamil Zainu, *Keistimewaan-Keistimewaan Al-Qur'an*, <https://almanhaj.or.id/31597-keistimewaan-keistimewaan-al-quran-2.html> di akses 23 april 2024

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Metode pembelajaran yang digunakan di Rumah Qur'an Riyadush Sunnah Binalindung yaitu dengan menggunakan metode iqra'. Metode iqra' ini dalam perspektif islam bersangkutan paut dengan peraturan pemerintah Nomor 4 yang sebagaimana telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya yaitu bertujuan mencetak pribadi atau jiwa yang berakhlakul karimah serta berakidah ahlu Sunnah waljama'ah. Metode iqra' ini metode yang paling mudah digunakan untuk pemula dan metode yang paling populer di Indonesia. Dimana setiap metode dalam pembelajaran mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Strategi pembelajaran adalah rencana atau pendekatan sistematis yang digunakan oleh pendidik untuk mengajarkan materi kepada peserta didik dengan cara yang efektif. Tujuan dari strategi pembelajaran adalah untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut Gerlach dan Ely strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran tertentu.⁶ Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2021 pasal 12 ayat 1 dan 2 tentang standar Nasional Pendidikan: Pelaksanaan pembelajaran harus diselenggarakan dalam suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi

⁵ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan atas peraturan pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan. <https://diki5.kemdikbud.go.id> diakses pada 25 maret 2024

⁶ Abdul Majid, *op.cit*, hlm.7.

aktif memberikan ruang yang cukup bagi perkara, kreativitas, kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.⁷

Jadi dapat disimpulkan strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum suatu pembelajaran yang diharapkan, Sebagaimana telah dijelaskan oleh para ahli atau teori belajar tertentu.

Strategi atau metode pembelajaran pada setiap lembaga dalam sebuah pembelajaran tentu berbeda karena akan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Baik lembaga formal atau pun lembaga non formal. Strategi atau metode pembelajaran untuk orang tua lanjut harus disusun secara apik, menarik dan mudah agar orang tua lanjut dapat menerima pembelajaran dengan baik. Adapun metode dan pembelajaran yang paling mudah adalah metode iqra' dengan strategi pengulangan dan latihan yang rutin dalam membaca Al-Qur'an.

Metode iqra' dengan strategi pengulangan dan latihan yang rutin dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur'an adalah metode dan strategi yang paling mudah bagi orang tua lanjut. Karena metode iqra' mengajarkan satu persatu huruf hijaiyah dengan cara diulang-ulang tanpa dieja.⁸

Strategi pembelajaran dengan pengulangan dan latihan yang rutin adalah strategi yang paling cocok bagi orang tua lanjut yang dimana kita ketahui orang tua lanjut itu dari segi fisik sudah mengalami penurunan kemampuan. Misalnya gangguan penglihatan dan pendengaran serta kesulitan memori dan daya ingat. Dengan demikian Pembina yayasan Rumah Qur'an Riyadush Sunnah Binalindung menerapkan metode iqra' dengan strategi pengulangan dan latihan yang rutin dalam proses pembelajarannya. Metode iqra' ini sudah diterapkan sejak pertama kali RQ RSB berdiri yaitu tahun 2021 sampai

⁷ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 27 Tahun 2021 Pasal 12 ayat 1 dan 2.

⁸ Junaidi, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an*, Yogyakarta: Building, 1981, hlm. 77

sekarang yang dimana sebagian santrinya sudah tidak muda lagi dan mayoritasnya belum bisa membaca Al-Qur'an.

Awal observasi peneliti itu pada 5 maret 2024 di RQ RSB Jatiwaringin Bekasi. RQ RSB ini awalnya didirikan untuk kajian sunnah saja, namun agar keberadaan RQ RSB ini lebih bermanfaat maka Pembina dan pengurus mengadakan program pembelajaran membaca Al-Qur'an untuk warga sekitar dengan sasaran ibu-ibu dan bapak-bapak sekitar Binalindung yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Awalnya RQ RSB ini didirikan untuk kajian sunnah saja, namun agar keberadaannya lebih bermanfaat maka kami adakan program pembelajaran membaca Al-Qur'an.⁹

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti dapatkan, jumlah warga kompleks Binalindung yang berusia lanjut 40 orang. Dari 40 orang itu diantaranya ada yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dan ada yang belum. Yang sudah bisa membaca Al-Qur'an 20%, yaitu berjumlah 8 orang dan yang belum 80%, yaitu 32 orang. Warga lansia Binalindung ada 40 orang, yang sudah bisa membaca Al-Qur'an 20% dan yang belum 80%.¹⁰

Selama ini warga tidak belajar membaca Al-Qur'an karena tidak mengetahui tempat pembelajaran membaca Al-Qur'an. Setelah warga mendengar dan melihat langsung bahwa disekitar tempat tinggal mereka akan di bangun tempat pembelajaran membaca Al-Qur'an warga pun sangat senang sekali dan tidak sabar untuk mengikuti pembelajarannya. Ketertarikan warga pun semakin besar karena pembelajarannya gratis serta menggunakan metode yang paling mudah digunakan yaitu metode iqra'. Sebagaimana yang telah penulis jelaskan pada paragraf sebelumnya bahwa penggunaan metode dalam sebuah pembelajaran, akan menjadi tolak ukur tercapainya tujuan pembelajaran.

⁹ Wawancara, Bekasi, 13 maret 2024

¹⁰ Wawancara, Bekasi, 15 mei 2024

Metode iqra' adalah metode yang paling mudah diterapkan untuk lansia maupun pemula, sebagaimana yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya metode iqra' ini mengajarkan satu persatunya huruf hijaiyah dengan cara latihan yang rutin dan pengulangan yang rutin agar santri terbiasa dalam pengucapan atau pelafalan huruf hijaiyah. Alhamdulillah dari awal diadakannya pembelajaran membaca Al-Qur'an di RQ RSB, sejauh ini pembelajarannya telah efektif dilaksanakan dan jumlah santri yang mendaftar tiap angkatanya berjumlah 40-50 orang, yang berusia dari 50 sampai 79 tahun. Untuk lansia yang berada di level 1 ada 32 santri dan yang berada di level-2 ada 8 santri.

Sebagaimana penjelasan pada paragraf sebelumnya, alhamdulillah pembelajaran di RQ RSB telah berjalan secara efektif, dikatakan efektif karena hampir semua santri bisa menerima pembelajaran dengan baik dan dengan berjalannya waktu ketika proses pembelajaran santri mengalami perubahan secara bertahap sesuai dengan levelnya, yaitu bisa mengenal huruf hijaiyah dan membaca Al-Qur'an dengan baik. Apabila tidak efektif berarti santri tidak bisa menerima pembelajaran dengan baik, kemudian selama proses pembelajaran tidak mengalami perubahan yaitu *stagnan* tidak mengalami peningkatan selama proses pembelajaran. Adapun kendala-kendala yang terjadi di tengah perjalanan belajar, alhamdulillah dapat teratasi dengan baik. Misalnya santri yang berusia lanjut telat dalam menerima pembelajaran, karena kesulitan memori dan daya ingat.

Santri yang benar-benar telat ini akan mendapat kelas tambahan di luar jam belajarnya. Contohnya mbah Supiyem berusia 79 tahun namun beliau masih semangat untuk belajar, beliau termasuk santri yang telat dalam menerima pembelajaran karena memiliki keterbatasan penglihatan dan pendengaran sehingga harus mengulang 4 periode dalam pembelajarannya di RQ RSB. Mbah Supiyem awal pertama belajar belum kenal huruf hijaiyah sama sekali namun dengan berjalannya waktu selama 4 periode beliau sudah

bisa menyambungkan huruf secara perlahan. Berbeda dengan Ibu Dedeh usia beliau 54 tahun, beliau dari yang belum lancar membaca Al-Qur'an, selama belajar di RQ RSB alhamdulillah bacaan beliau menjadi lebih bagus dan lancar. Dengan demikian, metode iqra' adalah solusi untuk lansia dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Dari beberapa referensi yang peneliti dapatkan sebelum memutuskan untuk mengambil judul ini, banyak peneliti yang telah melakukan penelitian dengan judul yang sama, akan tetapi kebanyakan peneliti membahas tentang metode iqra' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi anak usia dini, misalnya penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizkhan dengan judul "Efektivitas Penerapan Metode Iqra' dalam Percepatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Sekolah Dasar di TPQ Ar Rasyid Lingkungan Gegutu Timur Kelurahan Rembiga". Penelitian beliau ditunjukan untuk anak usia dini, sedangkan penelitian ini ditunjukan untuk orang tua lanjut. Sebagaimana kita ketahui, banyak lembaga yang mengadakan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an hanya tertuju pada anak usia dini, karena anak usia dini waktunya untuk belajar, belajar diwaktu dini seperti mengukir di atas batu yang akan dikenang hingga tua, pembelajaran mudah tersampaikan dan mudah diingat. Namun banyak lembaga mengesampingkan pendidikan untuk orang tua, merasa orang tua tidak perlu untuk belajar lagi. Padahal masih banyak orang tua yang masih semangat untuk belajar. Sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang "Penerapan Metode Iqra' dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Usia Lanjut di RQ RSB Jatiwaringin Bekasi"

Terlepas dari hal itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut di lembaga ini, karena lembaga ini mengadakan pembelajaran secara gratis kepada setiap santrinya, memberikan kacamata gratis pada santri yang membutuhkan, dan memberi sembako setiap bulan kepada santri yang berhak mendapatkannya. Santri yang berhak mendapatkan sembako setiap bulan

harus dari kalangan dhuafa. Ini kelebihan RQ RSB dibanding dengan lembaga lain.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai **“Penerapan Metode Iqra’ dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an bagi Usia Lanjut di Rumah Qur’an Riyadush Sunnah Binalindung Jatiwaringin Bekasi”**.

B. Fokus Penelitian

Agar dalam membahas masalah ini mendapatkan hasil yang diharapkan, maka penulis perlu membatasi masalah dengan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Penerapan Metode Iqra’ di RQ RSB, yaitu bagaimana penerapan metode iqra’ dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an bagi orang tua lanjut di RQ RSB.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode iqra’ di RQ RSB, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi santri ketika proses pembelajaran berlangsung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah:

1. Bagaimana penerapan metode iqra’ dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an di RQ RSB ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan metode iqra’ dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an di RQ RSB.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan metode iqra’ dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an di RQ RSB.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di RQ RSB

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh melalui hasil pembahasan makalah ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis hasil pembahasan ini adalah untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan untuk menambah khazanah tela'ah kajian ilmu di bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Makalah ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat yang membutuhkan untuk menambah ilmu, wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian

1. Metode Iqra'

A. Pengertian metode iqra'

Metode iqra' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan membaca. Iqra' sebenarnya adalah judul sebuah buku yang berisi tuntunan belajar membaca Al-Qur'an dengan cara-cara baru yang berbeda dengan cara-cara lama, sebagaimana yang dituntunkan oleh metode Qa'idah Baghdaiyah. Dengan ditemukannya metode iqra' ini yang kemudian dibarengi dengan gerakan TK Al-Qur'an dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TKA-TPA) yang merupakan suatu bentuk lembaga baru dari pengajian anak-anak akhir-akhir ini, diseluruh tanah air telah terjadi suasana dan gairah baru dalam mempelajari baca tulis Al-qur'an. Metode iqra ini pertama kali disusun oleh Ustadz As'ad Humam sekitar tahun 1983-1988.¹¹

Sebagai seorang guru atau pendidik harus pandai memilih metode yang akan dipakai ketika belajar, agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan kondusif sehingga pelajaran yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh murid ataupun santrinya. Selain harus pandai memilih metode pelajaran yang akan dipakai seorang pendidik juga harus pandai membaca situasi kelas, agar keberlangsungan kelas berjalan dengan baik sehingga peserta didik tidak merasa jenuh atau bosan ketika proses pembelajaran berlangsung. Karena apabila peserta didik merasa bosan atau ngantuk ketika proses pembelajaran berlangsung, pelajaran itu tidak akan bisa diterima dengan baik oleh peserta didik dan tujuan pembelajaran pun tidak tercapai sebagaimana mestinya. Selain harus pandai memilih metode pembelajaran, guru juga harus bisa melihat siapa yang akan menerima pelajarannya atau sasaran belajarnya, agar

¹¹ Junaidi, *op.cit*, hlm. 77

bisa menentukan metode yang paling mudah untuk digunakan ataupun diterapkannya nanti, oleh karena itu pilihlah metode yang paling mudah dan paling sesuai.

B. Sejarah Metode Iqra'

Buku iqra' sendiri merupakan buku ajar membaca Al-Qur'an yang sangat populer di Indonesia. Yang dicetuskan oleh KH. As'ad Human pada tahun 1990 di kampung Selokraman, Kota gede, Yogyakarta. Yang mana penggunaan cara cepat belajar membaca Al-Qur'an dengan metode iqra' pada awalnya hanya perantaraan dari mulut ke mulut, kemudian bisa diterima oleh masyarakat di Indonesia bahkan di internasional. Kemudian dengan ketekunan yang mampu dikembangkan secara luas dan diterima kepopuleran buku ini, mungkin disebabkan atas kesesuaian dan keefektifannya dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an sehingga banyak anak yang berhasil membaca Al-Qur'an dengan baik setelah mempelajarinya.¹²

C. Prinsip-prinsip metode iqra'

1. At-thariqah As-shoutiyah

Prinsip yang pembelajarannya langsung dibaca atau langsung diajarkan menurut bunyi suaranya.¹³ Misalnya Alif ketika dibaca atau mengajarkan kepada santri cara membacanya, jadi "Alif" itu langsung dibaca "a" bagi yang bertanda fathah, "u" bagi yang bertanda dhomah, dan "i" bagi yang beranda kasrah.

2. At-thariqah Tadaruj

¹² Kuswoyo, Metode iqra' K.H. As'ad Human Perspektif Behavioristik, *Jurnal Studi Agama*, Volume 2, Nomor 1, 2014, hlm. 130-131.

¹³ Juaidi, *op.cit.*, hlm. 79

Prinsip untuk belajar iqra' dengan seorang pembelajar dengan cara bergantian.¹⁴ Artinya setiap murid akan belajar bergantian dengan seorang guru, setiap murid akan mendapatkan jatah waktu 10 menit kurang lebih dalam belajarnya, dan metode ini cocok sekali diterapkan untuk anak usia TK, agar memaksimalkan daya konsentrasi anak.

a. *At-thariqah Riyadlotul Athfal*

Prinsip dalam pembelajaran yang diutamakan adalah belajar daripada mengajar, atau dengan perkara lain pembelajaran yang menekankan keaktifan murid secara fisik, mental, intelektual, dan emosional.¹⁵ Dalam prinsip ini pembelajarannya guru tidak lagi memberikan contoh kepada murid, namun ketika murid sedang membaca kemudian melakukan kesalahan maka guru cukup mengingatkannya, missal ; “eee,, iss, upss” dan lain sebagainya. Namun jika murid benar ketika membaca, maka guru diharuskan untuk memberi kata motivasi, missal ; “betul”, “Masya Allah”, “terus”, “lanjut”, dan lain sebagainya.

b. *At-tawassuti Fi-Imaqaasid lafil Alat*

Adalah pembelajaran yang berorientasi pada tujuan, bukan kepada alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan itu.¹⁶

Dengan kata lain tujuan pembelajaran ini yaitu murid mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaedah tajwid yang ada. Sedangkan mengenai mengenal tajwid, sifatul huruf, dan mengeja huruf dalam prinsip ini murid hanya perlu tahu sekedarnya saja.

Dalam prinsip ini, agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik, maka guru harus meminta murid agar sering berlatih mandiri

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ *Ibid*, hlm. 80

¹⁶ *Ibid*, hlm. 81

dengan mengulang bacaanya di rumah, Karena seringnya dengan seiringnya berlatih maka akan semakin baik pula bacaan Al-Qur'an nya.

c. *At-thariqah Bimuraa-a'til Listi'daadi Wal-Thabiyy*

Prinsip dalam pembelajaran ini, yaitu pembelajaran yang harus melihat kondisi murid terlebih dahulu, antara siap atau tidaknya si murid untuk belajar.¹⁷ Dalam hal ini guru harus melihat kondisi anak atau murid yang akan belajar siap atau tidaknya, agar tujuan pembelajarannya dapat tercapai dengan baik dan tidak berantakan. Karena apabila tidak melihat kesiapan murid terlebih dahulu, maka akan timbul pemaksaan dalam belajar sehingga pembelajaran akan berantakan.

D. Struktur Metode Iqra'

Dalam metode iqra' ini agar materi mudah dipahami oleh peserta didik maka disusun menjadi beberapa jilid, yaitu mulai jilid 1 sampai dengan jilid 6.

1. Iqra' jilid 1

Pada jilid ini seluruhnya berisi tentang pengenalan huruf-huruf tunggal berharakat fathah yang diawali dengan huruf a, ba, ta, tsa, sampai dengan ya.

2. Iqra' jilid 2

Pengenalan terhadap bunyi huruf-huruf bersambung, berharakat fathah, baik sambung diawal, ditengah, maupun diakhir, seperti:

بَ تَ = ب ت تَ ا تَ = ت ا ت

Pengenalan bacaan mad (bacaan panjang) namun tetap berharakat fathah, seperti :

¹⁷ *Ibid.*

Pengenalan huruf (l)

3. Iqra' jilid 3

Pengenalan terhadap bacaan-bacaan selain harakat fathah yaitu kashroh dan dhommah, seperti:

فَعَلٌ عَمِلٌ

4. Iqra' jilid 4

Pengenalan terhadap tanda baca fathatain, kashrohtain, dan dhommahtain, seperti:

حَا سِدٌ رَ جِيْمٌ حَسَنِي

5. Iqra' jilid 5

Pengenalan atau cara baca alif lam qomariyyah, seperti :

والفجر الحمد

Cara baca akhir ayat atau tanda waqaf, seperti :

نَسْتَعِينُ.....O

Cara baca alif lam syamsiah, seperti:

والنهار

6. Iqra' jilid 6

Pengenalan terhadap tajwid yaitu bacaan Idghom Bighunnah, seperti :

انْ يُوْصَلْ مِنْ وَا جِدَّ

Pengenalan terhadap tajwid yaitu bacaan ikhfa, seperti :

مِنْ جُوع¹⁸

E. Langkah - langkah Metode Iqra'

Setiap metode pasti akan memiliki langkah-langkahnya tersendiri dalam pengajaran agar pelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada santri atau pun muridnya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sebagaimana mestinya sesuai dengan yang telah ditetapkan. Adapun langkah-langkah pembelajaran iqra' dalam tiap-tiap jilid dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Iqra' jilid 1

a. Sistem

- 1) CBSA (cara belajar santri aktif). Dalam hal ini guru hanya sebagai penyimak saja.
- 2) Privat, penyimakan secara individual dengan individual.
- 3) Asistents, santri yang lebih tinggi bisa mengajar ke jilid yang lebih rendah.

b. Mengenai judul-judul guru langsung memberikan contoh bacaannya.

c. Sekali huruf dibaca betul tidak boleh terulang lagi.

d. Bila santri keliru panjang maka boleh terputus-putus membacanya.

e. Bila santri keliru membaca huruf cukup membetulkan huruf yang keliru saja.

f. Pelajaran satu ini berisi pengenalan huruf fathah maka sebelum dikuasai benar tidak boleh naik ke jilid berikutnya.

g. Bagi santri yang betul-betul menguasai pelajaran maka santri boleh diloncat-loncat saat disimak.

2. Iqra' jilid 2

¹⁸*ibid.*, 82

- a. Petunjuk mengenai jilid 1, nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, dan 8 masih berlaku untuk jilid 2.
 - b. Jika pada pelajaran yang telah lalu terdapat “her” pada huruf-huruf tertentu, maka pada pembelajaran jilid 2 ini, dapat sambil menyempurnakan bacaan huruf yang “her” tersebut.
 - c. Mengenai judul-judul yang disusun, guru tidak perlu menerangkannya. Misalkan ini **Ba** di muka, ini **Ba** ditengah, ini **Ba** diakhir. Karena biasanya santri paham membacanya. Jadi guru hanya menyimak.
 - d. Mulai dari halaman 16 bacaan mad panjang, sementara itu panjangnya bisa lebih 2 harakat. Yang terpenting harus jelas beda mana pendek dan mana panjang.
 - e. Membacanya tetap dengan putus-putus walaupun hurufnya bersambung.
 - f. Mulai dari halaman 16, jika dengan bacaan yang putus-putus santri cenderung keliru baca panjang, yang semestinya satu harakat, maka membacanya supaya disusun dengan huruf berikutnya. Bila santri keliru baca panjang (yang semestinya pendek) guru cukup menegur “mengapa dibaca panjang” ? begitu juga sebaliknya.
3. Iqra’ jilid 3
- a. Petunjuk mengajar jilid nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8 dan jilid 2 nomor 4 dan 6 masih berlaku untuk jilid 3 ini.
 - b. Guru tidak boleh memberikan contoh satu kalimat yang memunculkan anak ingin meniru irama gurunya.
 - c. Jika santri sering memanjang-manjangkan bacaan maka lebih baik terputus-putus.

- d. Jika santri mengulang-ngulang bacaan (karena sambil berpikir bacaan di depannya) maka tanyakan ke santri ada berapa bacaan panjang.¹⁹
4. Iqra' jilid 4
- a. Petunjuk mengajar jilid 1, nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, dan jilid 2 nomor 6 serta jilid 3 nomor 3 dan 4 masih berlaku untuk jilid 4 ini.
 - b. Mulai dari jilid 4 ini sudah boleh dikenalkan nama-nama huruf baris fathah, dhommah, kasrah, sukun, dan tanwin.
 - c. Jika santri keliru maka yang dibetulkan hanya tempat salahnya saja.
 - d. Untuk memudahkan huruf-huruf qolqolah bisa dengan singkatan Baju Di Thoqo(Ba, Ja, Dha, Tho, Qo).
 - e. Supaya menghayati bacaan yang penting dan untuk membuat merah, baik santri diajak membaca bersama-sama, yaitu halaman 3, 9, 11, 19 dan 23.
 - f. Untuk menentukan bacaan yang benar pada halaman 23 (hamzah, sukun dst). Santri diajak membaca dengan berulang-ulang dan baru dimatikan.
 - g. Pada jilid 4 ini belum ada waqaf artinya semua dibaca utuh apa adanya, pelajaran waqaf dimulai pada jilid 5.²⁰
 - h. Bila santri keliru bacaannya pada akhir kalimat, maka guru hanya mengoreksi yang kelirunya saja.
5. Iqra' jilid 5
- a. Petunjuk mengajar jilid 1 nomor 1, 2, 3, 5, 7, 8, dan jilid 2 nomor 6, jilid 3 nomor 3 dan jilid 4 nomor 3 masih berlaku untuk jilid 5 ini.
 - b. Pada halaman 23 terdapat potongan surat Al-Mu'minin ayat 1-11, santri dianjurkan untuk menghafalnya.

¹⁹ As'ad Humam, *Buku Iqra' 3; Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, Yogyakarta: Balai Litbang, LPTQ Nasional, 1990. hlm 2.

²⁰ As'ad Humam, *Buku Iqra' 4; Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, Yogyakarta: Balai Litbang, LPTQ Nasional, 1990. hlm 2.

- c. Jika terdapat beberapa santri yang sama tingkat pelajarannya boleh menggunakan sistem tadarus, secara bergiliran membaca sekitar 2 baris, sedangkan yang lain menyimak bacaan tersebut.
 - d. Santri tidak harus mengenal istilah-istilah tajwid, seperti idgham, ikhfa', yang penting secara praktis benar bacaannya.
 - e. Supaya menghayati bacaan yang penting dan untuk membuat suasana meriah, baik santri diajak membaca bersama-sama yaitu halaman 16-19 (3 baris dari atas).²¹
6. Iqta jilid 6
- a. Petunjuk mengajar jilid 1 nomor 1, 2, 3, 5, 7, 8 dan jilid 2 nomor 6, jilid 3 nomor 3 dan 4 semuanya tetap berlaku pada jilid 6 ini.
 - b. Materi EBTA dalam jilid 6 sebaiknya dihafalkan, syukur dimengerti terjemahannya.
 - c. Walaupun sudah pada jilid 6 ini, pedoman membaca **“Pelán Asal Benar”** tetap berlaku.
 - d. Santri tidak boleh diajarkan dengan bacaan irama murotal.
 - e. Mengenai pelajaran tanda waqaf, disederhanakan dan pengenalannya disatukan di awal (halaman 21).
 - f. Sebelum EBTA ada tambahan pelajaran huruf-huruf awal yang disebut dengan fawahitus suwari.²²

F. Kelebihan dan Kelemahan Metode Iqra'

1. Kelebihan

- a. Menggunakan metode CBSA(Cara Belajar Santri Aktif).

²¹ As'ad Humam, *Buku Iqra' 5; Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, Yogyakarta: Balai Litbang, LPTQ Nasional, 1990. hlm 2.

²² As'ad Humam, *Buku Iqra' 6; Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, Yogyakarta: Balai Litbang, LPTQ Nasional, 1990. hlm 2.

- b. Eja langsung, dimana santri tidak perlu mengeja huruf secara satu persatu.
- c. Variatif, disusun menjadi beberapa jilid buku dengan desain cover menarik dan warna yang berbeda.
- d. Modul, yaitu santri yang sudah menamatkan jilidnya dapat melanjutkan ke jilid selanjutnya.
- e. Menggunakan teknik klasikal, dimana guru memberi contoh dan santri mengikutinya bersama-sama.
- f. Pada huruf-huruf yang dianggap sulit pelafalannya dapat digunakan pendekatan-pendekatan bunyi.
- g. Pengenalan terhadap angka Arab (1-10).
- h. Bacaan mad(panjang) dikupas/dipaparkan dalam 2 jilid (jilid 1 dan 3).
- i. Setelah khatam iqra' jilid 6 dapat dilanjutkan Al-Qur'an juz 1 bukan bacaan juz 'Amma.²³

2. Kelemahan

- a. Pada jilid-jilid awal tidak ada pengenalan terhadap huruf-huruf hijaiyah asli.
- b. Pengenalan terhadap bacaan-bacaan tajwid, tetapi tanpa harus mengenalkan istilah bacaan tajwid.
- c. Tidak adanya media atau lembar kerja siswa atau panduan untuk menulis huruf-huruf Arab
- d. Tidak dianjurkan untuk mengajarkan metode ini dengan menggunakan irama murottal, kecuali santri sudah khatam jilid akhir serta dapat membaca lancar.
- e. Untuk bacaan-bacaan *Muqhottho'ah* hanya dipaparkan pada 1 halaman saja.²⁴

²³ Junaiidi, *op.cit*, hlm. 89.

²⁴ Junaiidi, *op.cit*, Hlm. 90

2. Pembelajaran

A. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan. Perubahan tidak hanya mengenai sejumlah pengetahuan, melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri dan mengenai segala aspek organisme atau pribadi seseorang.²⁵ Dari kutipan berikut menunjukkan bahwa belajar dapat merubah tingkah laku seseorang, perubahan itu terjadi disebabkan oleh pengalaman dan latihan-latihan yang dilakukan oleh belajar tersebut.

Winkel menjelaskan tentang pengertian belajar sebagai berikut: “Belajar adalah suatu proses mental yang mengarah kepada penguasaan pengetahuan, kecakapan/skill, kebiasaan atau sikap semuanya diperoleh, disimpan dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku yang progresif dan adaptif”.²⁶

Esensi belajar tidak hanya mengumpulkan ilmu pengetahuan, namun berhubungan dengan pembentukan sikap, nilai, keterampilan dan pengetahuan, sehingga siswa yang belajar dapat mengadakan reaksi dengan lingkungannya secara intelektual, menyesuaikan diri untuk menuju kearah kemajuan dalam melakukan perbaikan tingkah laku sebagai hasil belajar.²⁷

Belajar adalah proses di mana seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman, atau pengalaman baru melalui pengamatan, pengalaman atau studi. Ini semua bisa terjadi dalam berbagai konteks baik formal maupun non formal. Belajar melibatkan proses penerimaan, pemrosesan, dan pemahaman informasi atau keterampilan baru yang dapat digunakan untuk

²⁵ Muhamad Ahdor Daenuri, *Keutamaan Belajar Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya Ulumuddin*, Sumatera Barat: CV Azka Pustaka, hlm. 12

²⁶ *Ibid*

²⁷ *Ibid*

mengubah perilaku, memperbaiki kinerja, atau meningkatkan pemahaman dunia sekitar. Ini semua bisa menjadi proses pribadi dan bervariasi tergantung pada individu, subjek, atau metode pembelajaran yang digunakan.

1. Tahapan-tahapan penerapan metode iqra' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi usia lanjut di RQ RSB Jatiwaringin Bekasi

Dalam belajar membaca Al-Qur'an, sebagai guru harus pandai dalam memilih metode yang akan dipakai sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Metode iqra' adalah metode yang paling mudah diterapkan untuk pemula, karena metode iqra' ini mengajarkan satu persatunya huruf hijaiyah, pengulangan dalam membaca, dan latihan secara rutin. Sehingga santri yang belum kenal huruf hijaiyah pun dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan oleh pengajar di RQ RSB dalam pembelajarn membaca Al-Qur'an mengandung 3 aspek. Diantaranya yaitu perencanaan, pembelajaran dan evaluasi.

a) Perencanaan

Dalam kegiatan belajar mengajar, perencanaan pembelajaran itu sangat penting, sehingga guru memiliki patokan atau acuan dalam proses pembelajarannya serta tujuan pembelajaran pun tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan pembelajaran disini seperti menentukan tujuan belajar, mempersiapkan bahan ajar dan materi, menyediakan media pembelajaran apa saja yang dibutuhkan, serta mempersiapkan evaluasi.

b) Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan inti dalam sebuah pembelajaran, dimana guru menyampaikan materi dan santri atau murid menerima materinya. Sehingga dapat disimpulkan interaksi yang terjadi antara seorang santri atau murid dalam sebuah ruangan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru di RQ RSB yaitu dengan menggunakan metode iqra' dengan strategi pengulangan, yang dimana metode iqra' ini mempelajari satu persatunya huruf hijaiyah tanpa dieja.²⁸ Dalam prakteknya ustadzah memberikan contoh bacaan Al-Qur'an-nya terlebih dahulu, kemudian santri mengikutinya secara bersama-sama. Setelah ustadzah menganggap semua bisa mempraktekannya, kemudian giliran satu persatu santri mempraktekan bacaan yang sudah dicontohkan sebelumnya. Apabila santri melakukan kekeliruan dalam prakteknya, ustadzah akan langsung mengoreksinya.

c) Evaluasi

Evaluasi pada penerapan metode iqra' bagi lansia ini, yaitu untuk mengetahui seberapa kemampuan dan materi yang sudah diterapkan. Dalam evaluasi ini santri kan dites bacaan Al-Qur'an-nya kemudian dikasih nilai, jika memang bacaannya baik sesuai kaedah tajwid yang berlaku akan dikasih nilai baik dan santri akan naik ke level selanjutnya. Standar nilainya setiap level berbeda, untuk level-1 68, sedangkan untuk level-2 70.

²⁸ Junaidi, *op.cit*, hlm 77.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di RQ RSB

Dalam setiap pembelajaran pasti akan ada faktor pendukung dan penghambat ketika pembelajaran berlangsung. Karena setiap santri memiliki kemampuan yang berbeda. Berikut lebih jelasnya faktor pendukung dan penghambat penerapan metode iqra' bagi usia lanjut di RQ RSB Jatiwaringin Bekasi.

a. Faktor pendukung

1. Keinginan dan motivasi yang tinggi

Keinginan dan motivasi yang tinggi ini menjadi faktor pendukung utama santri belajar di RQ RSB, karena santri menyadari dengan usia yang tidak muda sebagai seorang muslim sudah sepatutnya atau sewajibnya untuk mempelajari Al-Qur'an dan bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Karena Al-Qur'an merupakan sumber ajaran utama umat islam, dan pedoman hidup kita.

2. Kesabaran dan ketelatenan

Kesabaran dan ketelatenan adalah kunci utama dalam belajar, karena ilmu tidak bisa didapat secara cepat atau *instant*. Ilmu itu perlu perjuangan dan kesungguhan untuk mendapatkannya. Berdasarkan hasil observasi peneliti santri RQ RSB sangat sabar dalam mengikuti pembelajarannya, santri sering mengulang bacaannya secara mandiri sebelum kelas berlangsung.

3. Media pembelajaran yang tepat dan mudah digunakan

Media pembelajaran yang tepat juga akan membantu santri dalam belajar. Media pembelajaran yang

digunakan pengajar di RQ RSB yaitu buku iqra' itu sendiri yang diberikan lembaga kepada setiap santrinya secara gratis.

4. Guru yang sabar dan memahami kondisi usia lanjut

Berdasarkan observasi peneliti, pengajar di RQ RSB sangat sabar sekali ketika mengajar, mereka mengajarkan cara membaca satu persatu huruf hijaiyah dengan penuh kesabaran sampai santri itu benar-benar bisa.

5. Metode yang diulang-ulang

Metode adalah bagian penting dalam sebuah pembelajaran, dengan metode guru akan menjadi terarah dan punya acuan untuk mengajar sehingga tujuan pembelajaran pun tercapai. Sebagaimana yang kita ketahui metode iqra' ini metode yang diulang-ulang, sehingga mudah melekat pada setiap pembacanya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan sebagian santri, metode yang diulang-ulang ini sangat membantu santri dalam mempelajari satu persatu huruf hijaiyah.

b. Faktor penghambat

1. Gangguan penglihatan dan pendengaran.

Penglihatan dan pendegaran adalah bagian penting dalam proses pembelajaran, tanpa keduanya pembelajaran akan terhambat. Namun meskipun demikian, penghambat itu tidak menghalangi santri RQ RSB untuk senantiasa belajar.

2. Kesulitan memori dan daya ingat.

Kemampuan setiap santri yang satu dengan yang lainnya pasti akan berbeda, baik usia dini, remaja, dewasa dan orang tua lanjut. Adapun dengan keadaan santri yang sudah tidak muda lagi, pasti memiliki banyak penurunan, diantaranya yaitu santri mudah lupa terhadap pembelajaran yang telah disampaikan sebelumnya, sehingga seorang guru dituntut untuk lebih sabar lagi ketika mengajar.

2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah alat untuk mencapai tujuan dengan cara atau prosedur yang terstruktur.²⁹

Menurut John Roberts dalam *Teaching Strategis For Collage Class Room* menyebutkan bahwa *method is a way in achieving something* (cara untuk mencapai sesuatu). Artinya, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang diterapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan sangat penting.³⁰

Dengan pengertian di atas dapat disimpulkan metode pembelajaran adalah cara atau pendekatan yang digunakan untuk mengajar atau memfasilitasi proses pembelajaran. Metode ini melibatkan berbagai strategi, teknik, dan praktik yang dirancang untuk membantu siswa memahami materi yang diajarkan dengan lebih baik. Metode pembelajaran yang efektif akan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik siswa, menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan mendukung, serta memfasilitasi pemahaman yang mendalam dan berkelanjutan.

²⁹ Dra Indrawati, *Metode Pembelajaran*, Jakarta:Lembaga Administrasi Negara, 2016, hlm. 8

³⁰ Abdul Majid, *op.cit*, hlm. 193.

3. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda.³¹ Strategi pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting karena mencakup beberapa hal yang diintegrasikan dalam pembelajaran. Kedudukan strategi pembelajaran menjadi sangat strategis karena semua komponen tersebut memiliki keterkaitan langsung dengan metode pembelajaran.³²

Strategi pembelajaran sangat berguna baik bagi guru maupun murid atau santri. Bagi guru strategi dapat dijadikan pedoman dan bahan acuan bertindak yang sistematis dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penelitian ini pengajar RQ RSB Jatiwaringin Bekasi menggunakan strategi latihan dan pengulangan yang rutin, dimana strategi tersebut dapat memudahkan lansia dalam belajar membaca Al-Qur'an. Dengan demikian strategi pembelajaran adalah pendekatan atau rencana yang digunakan untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Strategi pembelajaran berfokus pada bagaimana materi pelajaran disampaikan dan bagaimana siswa terlibat dalam proses pembelajaran.

4. Pembelajaran Andragogi

Adalah pendekatan yang penting dalam pendidikan orang dewasa karena memahami cara terbaik untuk mengajar dan mendukung pembelajaran orang dewasa yang beragam. Ini juga memungkinkan pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan profesional dan pribadi mereka.

³¹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Rawamangun: PT Bumi Aksara, 2010, hlm. 5

³² Darmansyah, *Bahan Ajar: Strategi Pembelajaran*, Padang, 2014, hlm.18.

Menurut Knowles, pendidikan orang dewasa berbeda dengan pendidikan anak-anak(pedagogi). Pedagogi berlangsung dalam bentuk identifikasi dan peniruan, sedangkan andragogi berlangsung dalam bentuk pengembangan diri sendiri untuk memecahkan masalah. Jadi, istilah andragogi mulai dirumuskan menjadi teori baru sejak tahun 1970-an oleh Malcom Knowles yang memperkenalkan istilah tersebut untuk pembelajaran orang dewasa.³³

Dalam pendidikan orang dewasa, kemandirian merupakan tolak ukur utama dalam setiap pengembangan model belajar. Oleh karena itu, konsep pembelajaran dalam konteks andragogi secara lebih khusus memiliki inti dasar yang mengacu pada menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai kemandirian bagi setiap peserta didiknya.³⁴

5. Pembelajaran Orang Tua Lanjut atau Sepanjang Hayat

Manusia secara alamiah pastinya akan mengalami proses penuaan atau menjadi tua. Menua atau lansia adalah proses dimana kehilangan perlahan-lahan kemampuan jaringan atau ingatan untuk memperbaiki diri. Manusia yang menjadi tua atau sudah lansia pasti akan mengalami kemunduran fisik, mental dan sosial. Dimana orang yang sudah tua akan memiliki ciri-ciri rambut beruban, berkerutan atau keriput dan hilangnya gigi. Dalam perubahan yang terjadi pada lansia tidak hanya pada kondisi fisik, akan tetapi terdapat perubahan pada psikologis. Perubahan psikologis. Perubahan psikologis pada lansia ini bukan hanya perubahan peran fisik, akan tetapi dalam kegiatan sosial masyarakat.³⁵

³³ Malcolm Knowles, *Andragogy: Concepts for Adult Learning*, Washington D. C: Departement of Health, Education and Walfare, 1975, hlm. 18.

³⁴ *Ibid.*

³⁵ Dian Kusumawardani dan Putri andranawarih, Peran Posyandu lansia Terhadap Kesehatan Lansia di Perumahan Bina Griya Indah Kota Pekalongan, *Jurnal SIKLUS*, Volume 7, Nomor 1 Pekalongan: Januari 2018, hlm. 273.

Pembelajaran sepanjang hayat adalah konsep yang menekankan pentingnya terus menerus belajar dan mengembangkan diri sepanjang kehidupan. Proses pembelajaran ini melampaui pendidikan formal di sekolah dan universitas, melibatkan proses belajar yang berkelanjutan disetiap tahap kehidupan.

Pembelajaran sepanjang hayat bisa meliputi berbagai bentuk, mulai kursus formal dan pelatihan di lembaga pendidikan hingga pembelajaran mandiri melalui buku, video, atau kursus daring. Yang penting adalah memiliki sikap yang terbuka untuk belajar dan terus menerus mencari kesempatan untuk meningkatkan diri.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Handayani, Putri Oktavia, dan Miftahul Hidayah dalam jurnal *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* yang berjudul “Penerapan Metode Iqra’ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini Di Ra Hidayatul Muhtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan” Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode iqra’ bertujuan untuk membimbing anak-anak agar dapat membaca, memahami Al-Qur’an, dan mengamalkannya di kehidupan sehari-hari. Materi yang diajarkan terdapat materi pokok dan materi penunjang. Materi pokok berupa belajar membaca Al-Qur’an dengan menggunakan iqra’ jilid 1-6. Materi penunjang yang digunakan adalah hafalan. Sehingga metode iqra’ ini efektif untuk diterapkan di Ra Hidayatul Muhtadiin.³⁶ Dalam penelitian tersebut diatas memiliki

³⁶ Tri handayani dkk, Penerapan Metode Iqra Dalam meningkatkan kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini Di Ra Hidayatul Muhtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyyah*, Lampung: UNiversitas An nur Lampung, 2023, hlm. 6.

persamaan dan perbedaan, diantara persamaan dan perbedaanya adalah:

1. Persamannya adalah sama-sama menggunakan metode iqra' dalam pembelajarannya.
2. Perbedaannya adalah sasarannya adalah anak usia dini dan lokasi penelitiannya itu sendiri yang terletak di Di Ra Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sandi Ramadhan yang berjudul “Penerapan Metode Iqra’ Dalam Peningkatan kemampuan Membaca Al-Qur’an di Rumah Qur’an Miftahussa’adah Desa Mandiri Kecamatan Tomoni” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan metode iqra’ dalam pembelajaran Al-Qur’an di Rumah Qur’an Miftahussa’adah cukup disiplin karena para guru dituntut harus menguasai metode iqra’ terlebih dahulu sebelum mengajar serta cara penyampaian materinya pun juga harus berdasarkan pada buku yang dikeluarkan. Pernyataan demikian karena diepengaruhi dari berbagai faktor, diantaranya: 1. Dari segi latar belakang pendidikan ustadzah berlatar pendidikan agama sehingga sangat mendukung dalam mengajar Al-Qur’an. 2. Dari segi pengalaman mengajar, ustadzah pernah mengajar Al-Qur’an dengan metode iqra’ selama 2 tahun sehingga cukup mendukung dalam mengajar Al-Qur’an dengan metode iqra’. 3. Pelatihan yang pernah diikuti oleh ustadz dan ustadzah diantaranya pelatihan mengajar Al-Qur’an dengan metode iqra’ dan pelatihan yang dilakukan setiap satu bulan sekali oleh wakil kepala sekolah Rumah Qur’an Miftahussa’adah.³⁷ Dalam penelitian

³⁷ Sandi Ramadhan, *Penerapan Metode Iqra Dalam Peningkatan kemampuan Membaca Al-qur’an di Rumah Qur’an Miftahussa’adah Desa Mandiri Kecamatan Tomoni*, Skripsi IAIN Palopo, 2020 hlm. 91.

berikut terdapat persamaan dan perbedaan, berikut persamaan dan perbedaannya:

1. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode iqra' dalam proses pembelajarannya.
2. Perbedaannya adalah sasarannya yaitu untuk anak usia dini dan lokasi penelitian itu sendiri yang terletak di Rumah Qur'an Miftahussa'adah Desa Mandiri Kecamatan Tomoni.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizkhan yang berjudul "Efektivitas Penerapan Metode Iqra' Dalam Percepatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Sekolah Dasar di TPQ Ar-Rassyid Lingkungan Gegutu Timur Kelurahan Rembiga." Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode iqra' dalam percepatan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi anak sekolah dasar di TPQ Ar-Rasyid Lingkungan Gegutu Timur Kelurahan Rembiga telah dilaksanakan dengan baik dan lancar dengan keseluruhan macam-macam dan jenis pengajaran secara umum metode iqra' yaitu at-thariq bi almuhaakah, at-thariq bi al-musyaafahah, at-thariq bi al-kalaam al-shorih dan at-thariq bi al-sual li Maqaashid al-ta'limi. Efektivitas penerapan metode iqra' dalam percepatan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi anak sekolah dasar di TPQ Ar-Rasyid Lingkungan Gegutu Timur Kelurahan Rembiga dapat berjalan dengan baik dan efektif. Aspek atau target pencapaian yang telah dilakukan yaitu, santri dapat membaca iqra' minimal satu halaman dengan baik dan lancar sesuai dengan makhrojul huruf dan sifatnya. Kemudian santri mampu membaca dua tiga halaman dan dicatat dibuku harian santri sebagai tanda telah menyelesaikan bacaan dan santri dapat

menyelesaikan bacaan dalam tempo waktu yang telah ditentukan.³⁸ Dalam penelitian berikut terdapat persamaan dan perbedaan, berikut persamaan dan perbedaannya:

1. Persamaanya adalah sama-sama menggunakan metode iqra' dalam proses pembelajarannya.
2. Perbedaannya adalah sasarannya untuk anak SD dan lokasi penelitiannya itu sendiri yang terletak di TPQ Ar-Rassyid Lingkungan Gegutu Timur Kelurahan Rembiga.

³⁸ Muhammad Rizkhan, *Efektivitas Penerapan Metode Iqra Dalam Percepatan Kemampuan Membaca Al-qur'an Bagi Anak Sekolah Dasar di TPQ Ar-Rassyid Lingkungan Gegutu Timur Kelurahan Rembiga*, Skripsi Universitas Islam Negeri Mataram 2023, hlm. 61

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah “deskriptif”. Penelitian deskriptif kualitatif adalah data yang dikumpulkan itu berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.³⁹ Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.⁴⁰ Penelitian ini berlangsung di lapangan (*field research*).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti akan meneliti suatu aktifitas, perilaku atau kejadian yang bersifat alamiah. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati keadaan atau kejadian yang sedang berlangsung. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang digunakan dalam sebuah penelitian yang akan mengarahkan peneliti pada hasil data yang bersifat deskriptif atau kata-kata.

Penelitian ini pada umumnya bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik subjek yang diteliti secara tepat yang berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Peneliti melakukan penelitian, pemeriksaan, secara detail dan teliti agar memperoleh data yang diinginkan yaitu mengenai penerapan metode iqra’ dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an bagi usia lanjut di RQ RSB.

B. Tempat dan Waktu penelitian

³⁹ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016, hlm. 6

⁴⁰ *Ibid.*

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Qur'an Riyadush Sunnah Binalindung, Komplek Binalindung Jl. Binayasa 2 No.11 Jaticepaka Pondok Gede Bekasi. Adapun waktu penelitiannya pada pertengahan semester santri belajar. Yaitu pada tanggal 10 februari sampai 30 maret 2024.

Tabel. 1 waktu penelitian

| Kegiatan | 10 februari 2024 | 15 februari 2024 | 20 maret 2024 | 25 maret 2024 | 30 maret 2024 |
|------------------------------------|---------------------------------|---------------------------------|------------------------------|--------------------------|--------------------------|
| Penyusunan Proposal | | | | | |
| Persiapan Penelitian | | | | | |
| Pengumpulan Data | | | | | |
| Analisis Data | | | | | |
| Penyusunan Data dan Laporan | | | | | |

C. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh melalui berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya lengkap dan akurat. Dengan pengamatan yang dilakukan secara terus menerus, maka data yang diperoleh memiliki variasi yang sangat tinggi. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif.⁴¹ Adapun sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 44

Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁴² Dengan pengertian demikian, metode yang peneliti gunakan sebagai sumber data primer dalam penelitiannya yaitu menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu Ketua Yayasan, para pengajar, Ketua PJH, pengurus, Mudir dan santri RQ RSB yang berkaitan dengan penerapan metode iqra' dalam pembelajaran membaca Al-Quran bagi usia lanjut di RQ RSB Jatiwaringin Bekasi.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diambil dari luar kata dan tindakan.⁴³ Sumber data ini berasal dari sumber tertulis seperti sumber buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.⁴⁴ Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder, sehingga data yang diperlukan untuk penelitian terkumpul sesuai kebutuhan peneliti. Adapun sumber data tambahan yang digunakan penulis dalam penelitian ini terdiri dari buku-buku dan dokumen yang meliputi buku harian santri, jadwal belajar santri, data santri, keadaan santri, keadaan pengajar, keadaan sarana dan prasarana.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penulisan naskah skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Hal ini merupakan salah satu jenis metode menitik beratkan pada penalaran yang berdasarkan realitas sosial secara objektif.

⁴² *Ibid.*, hlm. 157

⁴³ *Ibid.*, hlm. 159

⁴⁴ *Ibid.*,

Metode penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data secara mendalam mengenai kegiatan suatu program, yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menela'ah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.⁴⁵ Dalam hal ini pengumpulan data yang akan digunakan sebagai penunjang dalam penelitian. Maka penulis menggunakan beberapa langkah yang berkaitan dengan metode penelitian tersebut. Untuk mendapatkan data secara subjektif dalam penelitian ini, ada beberapa metode yang penulis gunakan antara lain:

1. Observasi

Cartwright dan Cartwright mendefinisikan “Observasi yaitu sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu”.⁴⁶

Tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan perilaku objek serta memahaminya atau bisa juga hanya ingin mengetahui frekuensi suatu kejadian. Berdasarkan pemahaman tersebut maka inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur.⁴⁷

Berdasarkan teori tersebut, maka penulis akan mengamati dengan menggunakan tiga komponen yaitu:

- a. Tempat atau lokasi penelitian RQ Riyadush Sunnah Binalindung.
- b. Subjek penelitian yaitu Ketua yayasan. pengajar, santri RQ RSB, pengurus RQ RSB dan PJH RQ RSB.
- c. Aktivitas KBM pengajar dan santri dalam belajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode iqra'.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 5

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 186

⁴⁷ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat, 2020, hlm. 54.

Observasi yang penulis lakukan yaitu untuk mengkonfirmasi hasil wawancara terhadap pengajar, ketua yayasan, ketua PJH, pengurus, mudir dan santri RQ RSB. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan yang tidak terungkap oleh responden dalam wawancara.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.⁴⁸ Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁹ Metode wawancara digunakan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penerapan metode iqra' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin. Hal ini karena seluruh kerangka pertanyaan telah peneliti sediakan. Dengan metode wawancara ini peneliti ingin memperoleh data tentang Bagaimana penerapan metode iqra' bagi usia lanjut dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di RQ RSB. Sedangkan yang diwawancarai oleh peneliti yaitu: Ketua yayasan, PJH, Mudir, pengajar, pengurus, serta santri RQ RSB

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan fakta dengan mencari data atau informasi yang sudah dicatat, dipublikasikan dalam beberapa dokumen yang ada. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi diwaktu silam.

Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu

⁴⁸ Lexy J. Meleong, *op.cit.*, hlm. 186

⁴⁹ *Ibid.*

otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain.⁵⁰ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya RQ RSB, keadaan santri, keadaan pengajar, pengurus RQ RSB, dan keadaan sarana pra sarana yang ada.

E. Prosedur Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif dimulai dari fakta empiris, terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.⁵¹

Adapun teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti menggunakan melalui 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (*verification*).⁵²

Proses pertama adalah mereduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan mencari data yang dianggap penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Proses kedua yaitu dengan penyajian data, yaitu dengan bentuk uraian singkat, bagan, maupun naratif. Proses ketiga yaitu *verification* yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Adapun kaitannya dengan analisis yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu semua data yang telah penulis kumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. kemudian penulis baca, tela'ah secara seksama, yang kemudian merangkum dan memilih pokok-pokok penting dan disusun

⁵⁰ Eko Murdiyanto, *op.cit.*, hlm. 63.

⁵¹ *Ibid*, hal. 72

⁵² *Ibid.*, hlm. 78.

secara deskriptif, sistematis, sehingga memberikan gambaran tentang penelitian.

Penarikan kesimpulan peneliti menggunakan analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan yang bersifat umum.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pemeriksaan keabsahan suatu data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Untuk mencapai apa yang diharapkan maka digunakan teknik-teknik pemeriksaan data yang memuat usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data, untuk itu perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan
2. Triangulasi
3. Kecukupan reterensial
4. Pengecekan anggota
5. Uraian rinci
6. Audit kepastian⁵³

Teknik yang peneliti gunakan dalam pengecekan dan keabsahaan data yaitu triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan

⁵³ Lexy J. Meleong, *op.cit.*, hlm. 327

data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁵⁴

Adapun yang peneliti lakukan dengan teknik triangulasi ini yaitu melakukan observasi langsung ke lapangan, ikut serta dalam pembelajarannya, mewawancarai gurunya terlebih dahulu, kemudian PJH nya, setelah diwawancarai PJH dan gurunya, kemudian peneliti mewawancarai santri yang belajar di RQ RSB tersebut, apakah penerapan metode iqra' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi usia lanjut ini telah berhasil dilaksanakan secara efektif atau tidak, kemudian penulis merangkumnya dan menulis hasil pengamatannya.

Dalam hal ini penulis akan mengecek kembali kecocokan data hasil observasi dengan perolehan data dari responden, wawancara dan juga pengumpulan dokumentasi. Dengan membandingkan ketiga data penelitian diharapkan data penelitian memiliki keabsahan sebagai hasil ilmiah sebuah penelitian dan dapat dipertanggung jawabkan.

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 33

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

A. Gambaran Umum Rumah Qur'an Riyadush Sunnah Binalindung

Sejarah awal mula berdirinya Rumah Qur'an Riyadush Sunnah Binalindung adalah ketika ustadz Nizar sa'ad Jabal selaku Pembina yayasan mengadakan kajian di Masjid Nurul Iman yang letaknya sekarang tidak berjauhan dengan RQ RSB itu sendiri. Pada saat itu DKM masjid Nurul Iman tidak mengizinkannya entah apa alasannya karena tidak dikemukakan dengan jelas. Setelah kejadian tersebut ada muhsinin baik mewakafkan tanahnya untuk dijadikan Rumah Qur'an yaitu tempatnya warga sekitar. Awalnya kami mengadakan kajian di masjid Nurul Iman, namun DKM masjid tersebut tidak mengijinkannya, sehingga kami mendirikan RQ RSB ini.⁵⁵ Nama RQ RSB sendiri berasal dari gagasan jema'ah RQ RSB yang belajar di RQ RSB, setelah dikumpulkan beberapa nama lalu diputuskan dan yang diambil adalah Rumah Qur'an Riyadush Sunnah Binalindung.

⁵⁵Wawancara, Bekasi, 5 maret 2024

Sebagaimana telah dikemukakan pada paragraf sebelumnya, awal mulanya RQ RSB ini didirikan hanya untuk tempat kajian saja, namun agar RQ RSB ini lebih bermanfaat keberadaannya lalu diadakan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an ini diadakan untuk warga sekitar Binalindung yang belum mengenal huruf hijaiyah ataupun belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pembelajaran ini lebih difokuskan untuk dewasa. Karena banyak warga sekitar Binalindung khususnya bapak-bapak dan ibu-ibu yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Banyak warga yang mengeluh belum bisa membaca Al-Qur'an ketika kajian dan pendaftaran tahsin.⁵⁶ Setelah mendengar keluhan warga yang belum bisa membaca Al-Qur'an akhirnya RQ RSB pun membuka pendaftaran. Pembelajaran ini tidak dikenakan biaya alias gratis bagi semua kalangan baik dhuafa maupun diluar dhuafa.

Berdasarkan pendaftaran yang diterima sebagian yang mendaftar untuk belajar adalah usia lanjut, tentu kita perlu memilih metode yang mudah dan bisa diterima oleh santri usia lanjut, adapun metode yang dipakai guru dalam pembelajaran adalah metode iqra', karena metode ini metode yang paling mudah dan paling efektif untuk diterapkan bagi usia lanjut. Adapun visi misi RQ RSB sendiri yaitu:

“Memberantas Buta Huruf Al-Qur'an”

Demikian hasil yang didapatkan peneliti melalui observasi dan wawancara terhadap beberapa responden mengenai sejarah singkat atau gambaran umum mengenai awal mulanya berdiri RQ RSB sampai mengadakan pembelajaran membaca Al-Qur'an.

B. Temuan Penelitian

⁵⁶ wawancara , Bekasi, 13 maret 2024

1. Penerapan metode iqra' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi Usia Lanjut di Rumah Qur'an Riyadush Sunnah Binalindung Jatiwaringin Bekasi

Metode adalah cara seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran menurut teori yang telah ditetapkan. Secara umum metode pembelajaran adalah interaksi yang terjadi antara santri dan guru dalam sebuah pembelajaran dengan menggunakan metode yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.

Mempelajari Al-Qur'an atau membaca Al-Qur'an ada metodenya tersendiri, agar materi yang akan disampaikan diterima oleh santri dengan baik. Mengingat pentingnya kita sebagai seorang muslim untuk mempelajari Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah pokok utama ajaran orang islam yang isinya pedoman hidup manusia. Al-Qur'an adalah kalamullah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan Nabi akhir zaman, dengan perantara malaikat jibril sebagai Mukjizat. Al-Qur'an adalah sumber ilmu bagi kaum muslimin dan merupakan dasar-dasar hukum yang mencakup segala hal. yang menyangkut hukum agama maupun aspek sosial dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁷

Sebagai seorang guru atau pendidik harus pandai memilih metode apa yang akan dipakai ketika proses pembelajaran berlangsung, agar tujuan pembelajaran pun tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Selain pandai memilih metode yang akan digunakan guru juga harus bisa membaca situasi dan kondisi saat proses pembelajaran, agar santri atau murid tidak merasa jenuh atau bosan ketika belajar, karena ketika murid atau santri merasa jenuh atau bosan ketika belajar, pelajaran pun tidak akan diterima dengan baik oleh santri atau murid.

⁵⁷ Ahmad Annuri, *op.cit.*, hlm. 2.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, RQ RSB dalam proses pembelajarannya menggunakan metode iqra', karena metode iqra' ini metode yang paling mudah diterapkan kepada pemula. Penerapan metode iqra' di RQ RSB dibagi menjadi 2 level, yaitu level-1 dan level-2. Level-1 ini tingkatannya dari iqra' satu hingga iqra' tiga, dimana di level-1 diperuntukkan bagi santri yang belum mengenal huruf hijaiyah sama sekali atau sudah mengenal huruf hijaiyah namun belum lancar cara membacanya. Kemudian level-2 bagi santri yang sudah mengenal huruf hijaiyah, namun penerapan sifatul hurufnya masih belum benar, bacaan panjang dan pendeknya masih suka keliru. Level-2 ini tingkatannya dari iqra' empat sampai iqra' enam. Di level-2 ini santri belajar menyambungkan huruf, belajar membaca huruf sesuai sifatul hurufnya, namun belum ditekankan untuk mengetahui secara detail tentang kaedah tajwid, hanya pengenalan saja atau sekedar saja. Level-2 ini yang penting santri bisa membaca dengan baik dan benar yaitu bacaan panjang wajib dibaca panjang dan bacaan pendek tidak boleh dibaca panjang.

Metode iqra' ini mengajarkan kita cara membaca satu persatu huruf hijaiyah, dan terus-menerus diulangnya agar lisan ini terbiasa dan terlatih. Belajar membaca Al-Qur'an perlu latihan yang sering agar proses belajarnya cepat dan santri cepat bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di RQ RSB setiap pertemuannya berlangsung selama 2 jam, dan terdiri dari 8-10 santri setiap *halaqohnya*. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an perlu ketelitian dan keuletan, oleh karena itu setiap halaqoh hanya terdiri 8-10 orang santri agar santri mendapat giliran membaca sendiri-sendiri lalu dikoreksi oleh gurunya satu persatu. Alhamdulillah metode iqra' ini telah berhasil diterapkan dengan baik dan efektif. Sebelum pembelajaran dimulai

lembaga memberikan iqra' dan buku harian kepada setiap santri sebagai bahan penunjang santri dalam belajar.

Iqra' diberikan oleh pihak yayasan kepada semua santri yang ikut belajar di RQ RSB dengan gratis. Buku harian santri juga ini diberikan oleh yayasan untuk menunjang santri dalam belajar membaca Al-Qur'an. Dalam buku harian ini santri diharapkan setiap harinya harus membaca Al-Qur'an minimal 10-20 ayat di rumah masing-masing, untuk melatih bacaan Al-Qur'an santri, sehingga bacaannya menjadi lebih baik.

Buku harian ini wajib dibawa setiap santri pergi ke RQ RSB untuk belajar membaca Al-Qur'an, kemudian disimpan di kotak yang telah disediakan oleh yayasan sesuai kelasnya masing-masing kemudian buku harian ini akan diperiksa oleh PJH yaitu penanggung jawab harian belajar di RQ RSB. Dalam penerapan metode iqra' ini, sebelum mengadakan pembelajaran lembaga beserta guru harus menyusun langkah-langkahnya terlebih dahulu, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Langkah-langkah adalah cara-cara atau tahapan-tahapan yang akan diterapkan ketika akan menjalankan proses pembelajaran, agar proses pembelajaran tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Dalam sebuah pembelajaran, lembaga dan guru harus menyusun langkah-langkah yang akan dipakai ketika mau mengadakan pembelajaran, agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Adapun langkah-langkah pembelajaran orang tua lanjut dengan menggunakan metode iqra di RQ RSB yaitu:

1. Pendaftaran

Pendaftaran adalah pencatatan nama santri atau murid beserta identitasnya oleh seorang admin di sebuah lembaga yang akan melaksanakan pembelajaran. Dalam hal ini yaitu pembelajaran

membaca Al-Qur'an. Pendaftaran adalah bagian penting dalam proses pembelajaran agar data santri yang belajar itu tercatat dengan baik. Adapun proses pendaftaran yang dilakukan oleh RQ RSB adalah dengan menyebar brosur, dari mulut ke mulut, dan media sosial.

Setelah mengetahui tentang pendaftaran yang didapatkan dari media sosial, teman dan brosur, santri akan diarahkan untuk menghubungi admin RQ RSB untuk melakukan pendaftaran dan proses selanjutnya. Alhamdulillah setiap angkatannya ada 250 santri yang mendaftar, dari 250 santri ini terbagi ke dalam 3 jenjang yaitu: tahsin untuk dewasa dan orang tua lanjut, tahsin anak, dan tahfidz. Untuk tahsin orang tua lanjut sendiri setiap angkatannya terdapat 40-50 santri yang mendaftar setiap angkatannya.

2. Penyeleksian

Penyeleksian adalah penyaringan dimana santri akan diseleksi bacaan Al-Qur'annya dan ditempatkan sesuai levelnya. Penyeleksian adalah bagian penting dalam tahapan menuju proses pembelajaran, dengan penyeleksian diharapkan santri dan guru lebih mudah untuk melaksanakan proses pembelajaran kedepannya. Dalam proses penyeleksian ini satu persatu santri akan mendapatkan giliran dan dipanggil ke sebuah ruangan untuk di tes bacaan Al-Qur'annya, jika santri belum bisa membaca Al-Qur'an sama sekali atau terbata-bata ketika mengucapkan atau membaca Al-Qur'an maka akan ditempatkan di level-1. Sedangkan santri yang sudah bisa membaca Al-Qur'an namun belum lancar akan ditempatkan di level-2. Proses penyeleksian ini diadakan

sepekan sebelum santri melakukan proses pembelajaran dan berlangsung selama 2 hari.

Pembagian level ini dibagi menjadi 2, yaitu level-1 dan level-2. Level-1 diperuntukkan untuk santri yang belum lancar dalam menyambungkan huruf hijaiyah dan bahkan belum mengenal huruf hijaiyah sama sekali. Level-1 ini tingkatannya dari iqra' 1 hingga iqra' 3. Adapun level-2 diperuntukkan untuk santri yang sudah mengenal huruf hijaiyah bahkan sudah bisa menyambungkannya akan tetapi panjang pendeknya masih suka keliru. Level-2 ini tingkatannya dari iqra' 4 hingga iqra' 6. Dengan pembagian level ini diharapkan akan memudahkan santri dan guru saat proses pembelajaran.

Dalam proses penyeleksian ini, santri berusaha menyiapkan bacaan Al-Qur'an terbaiknya agar ditempatkan di level yang sesuai. Semua santri sangat antusias ketika melaksanakan proses penyeleksian ini, dimana santri akan bertemu dengan teman-teman baru yang membuat santri semangat dalam belajar. Teman adalah salah satu faktor pendukung atau penyemangat dalam belajar. Dengan mempunyai teman kita saling berbagi bagaimana cara belajar yang baik, saling menyemangati dalam belajar dan akan saling mengoreksi bacaan Al-Qur'an kita, sehingga kita tidak merasa sendiri, akan selalu ada teman yang saling menyemangati kita dalam belajar.

3. Pembagian sesi

Pembagian sesi adalah pembagian waktu belajar santri dalam sehari, yaitu dimulai dari jam 07.00 pagi hingga 17.30 sore menjelang magrib. Pembagian sesi ini tidak diurutkan berdasarkan usia santri akan tetapi diurutkan sesuai level bacaan Al-Qur'an

santri, agar santri lebih mudah dalam mengikuti proses pembelajaran dan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materiya. Adapun pembagian sesi di RQ RSB dibagi menjadi 4 sesi berikut pembagian sesinya.

- 1) Sesi1 = 07.00 sampai 09.00
- 2) Sesi 2 = 09.30 sampai 11.30
- 3) Sesi 3 = 13.00 samapai 15.00
- 4) Sesi 4 = 16.00 sampai 17.30

Masing-masing santri akan belajar 2 kali pertemuan dalam sepekan. Misalnya senin dan rabu, selasa dan kamis, sabtu dan ahad. Setiap sesi akan dibagi menjadi 5 *halaqoh* dan setiap *halaqoh* terdiri dari 8-10 santri. Mengingat banyaknya peserta yang mendaftar, pembagian sesi merupakan bagian hal penting sehingga jadwal santri lebih teratur dan lebih mudah untuk mengatur jadwalnya. Tanpa adanya pembagian sesi tempat belajar akan membludak, karena terlalu banyak santri yang belajar dengan tempat yang terbatas. Tempat belajar satri adalah sebuah ruangan yang lumayan luas, yang dimana bisa menampung orang banyak untuk kegiatan kajian Sunnah yang diadakan setiap sabtu dan ahad malam hari. Kemudian ruangan ini dibagi menjadi 6 ruangan dengan menggunakan pembatas ruangan

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya, pembagian sesi ini dibagi kedalam 4 sesi dalam sehari dan 3 bagian dalam sepekan, yaitu senin dan rabu, selasa dan kamis, sabtu dan ahad. Setiap santri akan mendapat jadwal 2 hari atau 2 pertemuan dalam sepekan untuk mengikuti pembelajaran. Alhamdulillah dengan pembagian sesi ini memudahkan guru dan

santri dalam mengatur jadwal mereka. Sehingga sebelum santri mengikuti pembelajaran, santri akan mempersiapkan diri terlebih dahulu. Misalnya menyelesaikan pekerjaan rumah terlebih dahulu sebelum mengikuti pembelajaran di RQ RSB yang dimana mayoritas santri RQ RSB adalah Ibu Rumah Tangga.

4. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses belajar santri dengan guru. Setelah santri melewati proses pendaftaran, penyeleksian dan pembagian sesi, kini tibanya santri untuk belajar bersama ustadz dan ustadzahnya. Sebelum pembelajarn dimulai seorang guru harus merancang terlebih dahulu apa yang harus dipersiapkan, agar pembelajaran yang akan dilaksanakan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan pembelajaran di RQ RSB ini menggunakan metode iqra', alhamdulillah selama proses pembelajaran metode ini telah berhasil dilaksanakan. Untuk memperjelas pernyataan ini, penulis akan uraikan tahapan-tahapan pembelajarannya.

1) Perencanaan pembelajaran

Adalah proses sistematis dalam merancang, mengatur dan mempersiapkan berbagai elemen dan kegiatan yang diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Adapun Rencana pembelajaan yang guru RQ RSB buat adalah seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran yang akan dipakai, media dan sumber belajar, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Adapun tujuan utama diadakan pembelajaran adalah santri

mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dengan menggunakan strategi pengulangan dan latihan yang rutin, serta menggunakan metode iqra'. Metode iqra' adalah metode yang mempelajari satu persatu huruf hijaiyah dengan cara diulang-ulang tanpa dieja.

Proses perencanaan pembelajaran ini sangat penting karena akan membantu guru atau pengajar untuk mengatur kegiatan pembelajaran secara terstruktur, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

2) Kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini melibatkan berbagai metode, strategi, dan teknik untuk membuat santri aktif ketika belajar. Adapun kegiatan belajar mengajar di RQ RSB sebagai berikut:

a) Pembukaan

Sebelum pembelajaran berlangsung, ustadzah akan membuka kelas terlebih dahulu dengan salam dan sholawat nabi, bedoa bersama agar diberikan kemudahan ketika pembelajaran berlangsung, memberi motivasi kepada santri agar semangat untuk mengikuti pembelajaran, kemudian ustadzah akan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya agar materi yang sebelumnya saling berkesinambungan dengan materi yang akan dipelajari selanjutnya, sehingga pembelajaran berlangsung dengan baik.

b) Kegiatan inti

Dalam proses pembelajaran berlangsung menggunakan metode iqra' dengan strategi latihan dan pengulangan yang rutin. Pertama guru atau pengajar akan memberikan materi yang perlu disampaikan terkait pelajaran hari itu, setelah materi disampaikan, kemudian guru akan memberikan contoh terlebih dahulu bagaimana cara bacaannya, setelah itu santri akan mengikutinya secara bersama-sama dengan beberapa kali pengulangan sampai tidak terjadi kesalahan lagi ketika membaca Al-Qur'an. Setelah santri membaca secara bersama-sama, kini tiba giliran santri untuk membaca satu persatu. Ketika santri membaca satu persatu, santri yang mendapat giliran membaca akan mendapat koreksian dari gurunya, santri akan dikoreksi bacaannya sampai tidak ada yang salah lagi. Semua santri akan mendapat giliran membaca dan mendapat koreksian dari gurunya. Perputaran membaca ini akan berlangsung selama 3-4 putaran setiap sesi. Setelah semua santri mendapat giliran membaca dan koreksian dari gurunya, guru akan memberi kesempatan kepada santri untuk bertanya mengenai materi atau bacaan mana yang masih sulit.

c) Penutup

Penutup adalah akhir dari kegiatan pembelajaran. Dimana guru akan mengulas pembelajaran yang telah disampaikan dihari itu, bertujuan agar santri mengingat pembelajaran yang telah disampaikan. Diakhir pembelajaran guru akan memberikan contoh

cara membaca huruf hijaiyah satu persatu, kemudian santri mengikuti secara bersama-sama, agar santri terbiasa dan *progres* belajarnya cepat. Alhamdulillah dengan metode ini santri bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Kemudian pembelajaran ditutup dengan doa bersama.

3) Materi pembelajaran

Materi pembelajaran adalah segala bentuk informasi, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang disampaikan kepada peserta didik atau santri dalam proses pembelajaran. Materi ini dirancang untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Seorang guru sebelum masuk ke dalam kelas harus mempersiapkan diri sebaik mungkin dan menguasai materi yang akan disampaikan agar pembelajaran berjalan dengan baik. Sehingga apabila ada siswa atau santri yang bertanya atau kurang paham dengan materi yang disampaikan guru dapat menjelaskannya dengan baik.

Adapun materi yang diajarkan terbagi kedalam 2 level. Level 1 dan level-2.

a) Level-1

- 1) Iqra' jilid 1 sampai jilid 3.
- 2) Penegenalan huruf-huruf tunggal.
- 3) Cara membaca huruf hijaiyah tanpa dieja dengan diulang-ulang.
- 4) Pengenalan bunyi huruf-huruf bersambung, baik huruf sambung di awal, di tengah, maupun di akhir.
- 5) Pengenalan terhadap tanda baca selain harakat fathah, yaitu kashroh dan dhommah.
- 6) Mengenal panjang pendek terhadap huruf bacaan.

b) Level-2

- 1) Iqra' jilid 4 sampai jilid 6
- 2) Memperlancar pengucapan huruf hijaiyah
- 3) Belajar menyambungkan huruf hijaiyah
- 4) Pengenalan terhadap tanda baca fathatain, kashrohtain, dhommahtain.
- 5) Pengenalan cara baca aliflam qomariyah.
- 6) Pengenalan terhadap tajwid, yaitu bacaan idghom bhigunnah.
- 7) Memperlancar bacaan terhadap huruf yang harus dibaca panjang dan huruf yang harus dibaca pendek.

4) Evaluasi pembelajaran

Evaluasia adalah serangkaian kegiatan untuk mengukur keberhasilan suatu program pendidikan.

Ketika pembelajaran berlangsung, santri akan mendapat giliran membaca satu persatu, ketika terdapat kesalahan dalam membaca atau santri belum lancar maka santri tidak diperkenankan untuk pindah ke halaman selanjutnya. Sedangkan yang sudah lancar bacaannya akan naik atau pindah ke halaman berikutnya. Untuk naik ke level selanjutnya santri harus memiliki nilai standar minimal, untuk level-1 nilai minimalnya 68, sedangkan untuk level-2 nilai minimalnya 70.

Setelah selama satu semester atau 3 bulan lamanya santri mengikuti pembelajaran, kini tibanya santri akan menghadapi evaluasi akhir pembelajaran. Adapun evaluasi di RQ RSB yaitu santri akan dites bacaan Al-qur'annya kemudian disimak oleh pengujinya dan dikasih nilai. Jika nilai atau bacaan santri bagus, makhrojul hurufnya benar, panjang pendeknya benar,

maka santri akan lulus dan naik ke level selanjutnya. Misal yang tadinya level-1 maka akan naik ke level-2, yang tadinya level-2 maka akan naik ke level-3. Di level-3 ini santri tidak belajar iqra lagi, melainkan Al-Qur'an dan cara penerapan kaedah tajwidnya.

Berikut data valid daftar santri RQ RSB yang berusia lanjut ketika evaluasi :

Level-1

| No | Nama | Usia | Level | Nilai |
|-----|-------------------------|------|-------|-------|
| 1. | Ulati Dewi M | 54 | 1 | 80 |
| 2. | Yus | 53 | 1 | 85 |
| 3. | Dina | 50 | 1 | 88 |
| 4. | Dedeh | 54 | 1 | 90 |
| 5. | Dwi rupitasari | 52 | 1 | 85 |
| 6. | Fitri Kurniadi | 51 | 1 | 88 |
| 7. | Nunung Rukoyah | 55 | 1 | 78 |
| 8. | Rosmawati | 54 | 1 | 89 |
| 9. | Rushartanti | 4 | 1 | 77 |
| 10. | Ferina Nugrahasari | 50 | 1 | 87 |
| 11. | Tiarani Nur Rizai | 52 | 1 | 88 |
| 12. | Rusetyah | 55 | 1 | 90 |
| 13. | Riyan Anugerah | 57 | 1 | 93 |
| 14. | Adi Firman | 55 | 1 | 90 |
| 15. | Harfi Mailana | 53 | 1 | 87 |
| 16. | Fahmi Haryo Bashkoro | 52 | 1 | 90 |

| | | | | |
|-----|------------------------|----|---|----|
| 17. | Turyono bin Ahmad Tamo | 56 | 1 | 85 |
| 18. | Pebri Antoni | 53 | 1 | 80 |
| 19. | Ahmad Rozi | 53 | 1 | 90 |
| 20. | Endah | 55 | 1 | 79 |
| 21. | Rusetyah | 54 | 1 | 81 |
| 22. | Dahila | 54 | 1 | 79 |
| 23. | Almawati | 51 | 1 | 80 |
| 24. | Razela Filza | 53 | 1 | 78 |
| 25. | Febri B. Rahmadhanti | 50 | 1 | 88 |
| 26. | Etty Syhaeti | 57 | 1 | 85 |
| 27. | Susi Nuryanti | 55 | 1 | 79 |
| 28. | Afrianti | 54 | 1 | 80 |
| 29. | Ira Sutra Devi | 52 | 1 | 86 |
| 30. | Amanda Rizca | 55 | 1 | 90 |
| 31. | Nunuk Suliawati | 54 | 1 | 90 |
| 32. | Putriana Sugiarti | 53 | 1 | 95 |

Level-`2

| No | Nama | Usia | Level | Nilai |
|----|----------------|------|-------|-------|
| 1. | Dewinta Rahmi | 56 | 2 | 87 |
| 2. | Rais Rafiza | 52 | 2 | 93 |
| 3. | Risdania | 50 | 2 | 95 |
| 4. | Arin Mulanatio | 53 | 2 | 85 |
| 5. | Idawati | 55 | 2 | 95 |
| 6. | Evita | 51 | 2 | 88 |

| | | | | |
|----|---------|----|---|----|
| 7. | Musani | 63 | 2 | 68 |
| 8. | Supiyem | 79 | 2 | 65 |

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran membaca Al-qur'an di Rumah Qur'an Riyadhush Sunnah Binalindung Jatiwaringin Bekasi

Berbicara mengenai pembelajaran membaca Al-Qur'an, baik usia dini, dewasa maupun lansia pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya tersendiri dan setiap lembaga pasti akan berbeda. Sebagaimana kita ketahui bahwa demikian adalah termasuk hal biasa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penulis akan paparkan hasil temuannya mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam mempelajari Al-Qur'an bagi usia lanjut di RQ RSB Jatiwaringin Bekasi.

a. Faktor pendukung

1. Keinginan dan motivasi yang tinggi

Usia lanjut umumnya memiliki waktu luang yang lebih banyak dibandingkan dengan usia-usia sebelumnya. Hal ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk mendedikasikan waktu untuk mempelajari Al-Qur'an dengan lebih fokus dan mendalam.

Selain waktu luang, usia lanjut juga umumnya memiliki keinginan kuat untuk mempelajari Al-Qur'an. Keinginan ini didorong oleh berbagai faktor, seperti :

- i. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT
- ii. Mempersiapkan diri untuk sehidupan akhirat
- iii. Mendapat ketenangan jiwa dan ketenangan hati

iv. Meningkatkan kualitas hidup di masa tua

Keinginan dan motivasi tinggi ini menjadi faktor pendorong utama dalam penerapan metode iqra' dalam penerapan iqra bagi usia lanjut. Metode iqra' yang mudah dipelajari dan sistematis memungkinkan usia lanjut untuk memulai belajar membaca Al-Qur'an dari awal, bahkan bagi mereka yang belum pernah membaca Al-Qur'an sebelumnya. Hal demikian juga dirasakan oleh mbah Supiyem dan mbah Musani kakak beradik ini sangat semangat mengikuti pembelajaran, mereka berdua selalu hadir sebelum gurunya datang. Berikut hasil wawancara pebeliti bersama mbah Supiyem dan mbag Musani.

“Usia kami sudah tidak muda lagi, kami menyesal tidak dari dulu belajar Al-Qur'an. Karena kami tidak mengetahui tempat pembelajaran Al-Qur'an. Alhamdulillah disini diadakan pembelajaran Al-Qur'an dengan gratis, kami bersyukur sekali bisa belajar disini”.⁵⁸

2. Kesabaran dan ketelatenan

Usia lanjut umumnya dikenal dengan kesabaran dan ketelatenan yang lebih tinggi dibandingkan dengan usia-usia sebelumnya. Hal ini merupakan keunggulan yang sangat bermanfaat dalam proses belajar membaca Al-Qur'an dengan metode iqra'. Dengan kesabaran dan ketelatenan, usia lanjut dapat mencapai tujuan mereka dalam mempelajari Al-qur'an dengan metode iqra'.

Berdasarkan yang pebeliti temukan ketika observasi, santri sangat antusias dan semangat ketika belajar mereka selalu mempraktekan bacaan Al-Qur'annya ketika sebelum pembelajaran dimulai. Contohnya Ibu Dahlia yang selalu

⁵⁸ Bekasi, wawancara, 23 maret 2024

mempraktekan bacaan Al-Qur'annya sebelum pembelajaran dimulai.

3. Media pembelajaran yang tepat dan mudah digunakan

Alat bantu belajar yang digunakan oleh seorang guru ketika proses pembelajaran yang memang memerlukan media belajar. Tersedianya media pembelajaran yang tepat dan mudah digunakan merupakan faktor penting dalam membantu usia lanjut belajar Al-Qur'an dengan metode iqra'.

Adapun media belajar yang pengajar gunakan adalah buku iqra' itu sendiri yang diberikan lembaga secara gratis kepada setiap santrinya.

4. Guru atau ustadzah yang sabar dan memahami kondisi usia lanjut.

Guru atau pengajar yang sabar, memahami kondisi usia lanjut, dan memiliki metode mengajar yang sesuai sangat penting untuk membantu kelancaran proses belajar.

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan, guru RQ RSB sangat sabar sekali dalam mengajarkan satu persatunya huruf hijaiyah kepada santrinya.

5. Metode iqra' yang diulang-ulang

Dengan metode yang diulang-ulang akan membantu santri usia lanjut dalam mempelajari membaca Al-Qur'an. Sehingga bacaan yang dicontohkan oleh guru akan mudah diingat oleh santri dan mudah juga untuk dipraktekan.

b. Faktor penghambat

Hambatan adalah kendala yang dialami oleh seseorang atau sebagian orang ketika melakukan suatu pembelajaran. Sebagai

orang tua lanjut sebagaimana kita ketahui, telah memiliki banyak penurunan kemampuan secara fisik. Adapun faktor penghambat dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di RQ RSB bagi usia lanjut yaitu, gangguan penglihatan dan pendengaran serta kesulitan memori dan daya ingat.

1. Gangguan penglihatan dan pendengaran

Penglihatan dan pendengaran adalah bagian penting ketika proses pembelajaran berlangsung, karena dengan penglihatan dan pendengaran yang baik, kita bisa melihat dan mendengar dengan jelas apa yang sedang kita pelajari, sehingga proses pembelajaran pun berjalan dengan baik, materi pembelajaran dapat diterima dengan baik. Meskipun demikian, semangat santri usia lanjut dalam belajar sangat besar sekali. Pernyataan berikut juga sesuai dengan yang peneliti dapatkan di lapangan, bahwasannya mayoritas santri senantiasa hadir atau datang sebelum gurunya datang. Seperti Ibu Dedeh yang berusia 53 tahun, selalu hadir 10 menit sebelum gurunya datang.

2. Kesulitan memori dan daya ingat

Memori dan daya ingat adalah kemampuan seseorang dalam mengingat sesuatu, dalam konteks ini yaitu sebuah pembelajaran. Dengan usia yang sudah tidak muda lagi, ketika belajar pasti akan mudah lupa terhadap pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya. Metode iqra' adalah metode yang paling pas bagi usia lanjut, dengan pengulangan yang rutin membantu santri usia lanjut dalam belajar. Sehingga santri akan terbiasa dengan pelafalan huruf yang sering santri lafalkan secara rutin. Misalnya mbah Supiyem yang berusia 79 tahun, karena faktor usia beliau belajar sampai mengulang 4 periode karena kesulitan dalam mengingat pembelajaran.

Namun atas semangat dan kegigihan beliau, seiring berjalannya waktu selama 4 periode ini dari belum mengenal huruf hijaiyah sama sekali, atas ijin Allah dan atas kesabaran ustadzah yang mengajar sekarang beliau sudah bisa menyambungkan huruf secara perlahan.

C. Temuan Khusus

Seiring berjalannya waktu, agar keberadaan RQ RSB ini lebih bermanfaat keberadaannya bagi masyarakat sekitar, RQ RSB pada semester ini mengadakan program tahsin anak dan tahfidz bagi anak usia dini dan ibu-ibu sekitar.

Tahsin anak-anak ini terdiri dari anak-anak sekitar komplek yang berusia sekitar 7-12 tahun, yang terdiri dari 5 halaqoh. Sementara tahfidz dewasa ini baru terdiri dari 2 halaqoh saja. Namun program ini belum dievaluasi efektif atau tidaknya, karena program ini baru berjalan. Dalam tahsin anak metodenya sama pakai metode iqra, namun karena usia anak-anak ini beragam tentu metode *talaqqi* bareng-bareng ini kurang efektif diterapkan. *Talaqqi* artinya yaitu murid membaca kemudian guru mengoreksinya jika ada yang salah. Jadi untuk anak usia yang dini sekali seperti 5-7 tahun mereka belajarnya *ditalaqqi* satu persatu atau dibimbing satu persatu oleh gurunya, kemudian nanti membaca bareng-bareng diakhir sesi. Sementara tahfidz, yaitu dengan cara setoran masing-masing santri kepada gurunya kemudian guru nanti mengoreksinya.

“Semoga keberadaan RQ RSB ini semakin bermanfaat untuk warga sekitar dan warga secara luas”,⁵⁹
ucap salah satu santri RQ RSB ibu suli pada saat wawancara.

2. Pembahasan

⁵⁹ Wawancara, Bekasi, 13 maret 2024.

Berkaitan dengan analisis data yang bersifat deskriptif, maka bagian ini peneliti akan uraikan hasil observasi dan wawancara dari “Penerapan metode iqra dalam pembelajaran membaca Al-qur’an bagi usia lanjut di RQ RSB”.

1. Penerapan metode iqra dalam pembelajaran membaca al-qur’an bagi usia lanjut di RQ RSB

Metode adalah cara guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada santri ketika belajar. Metode bisa disebut sebagai tolak ukur tercapainya sebuah pembelajaran, karena tanpa metode guru akan kesulitan untuk menyampaikan sebuah pembelajarannya. Dalam pemilihan metode harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada serta pilih metode yang paling mudah diterapkan, agar tujuan pembelajaran tercapai sebagaimana mestinya. Dengan demikian guru RQ RSB memilih metode iqra’ dalam proses pembelajarannya. Metode iqra’ adalah metode yang paling mudah untuk diterapkan bagi pemula atau usia lanjut, karena dalam metode ini mempelajari satu persatunya huruf hijaiyah secara berulang-ulang dan latihan secara rutin tanpa dieja.

Menurut Menteri Agama RI metode iqra’ adalah cara cepat dalam pembelajaran Al-Qur’an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Dan adapun buku panduan iqra’ ini diawali dengan huruf hijaiyah yang sederhana hingga sampai tahap huruf hijaiyah yang sudah bersambung.⁶⁰ Metode iqra’ ini digunakan oleh pengajar RQ RSB dalam pembelajarannya.

Adapun penerapan metode iqra yang penulis dapatkan ketika observasi yaitu:

1. Perencanaan pembelajaran

⁶⁰ Zulfritria dan Zainal Arif, Penerapan Metode iqra’ Sebagai Kemampuan Dasar Membaca Al-Qur’an di TK HIAMA Kids, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volumel 2, Nomor 02, 2019, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Dalam sebuah pembelajaran perencanaan pembelajaran adalah bagian penting sebelum proses pembelajaran berlangsung, dimana guru akan menyusun apa-apa yang diperlukan. Seperti menyusun tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber belajar, kegiatan belajar, dan evaluasi pembelajaran. Hal demikian perlu diperhatikan sebelum memulai pembelajaran, agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik dan optimal.

Perencanaan yang dilakukan pengajar di RQ RSB dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur'an ini terbilang mudah, karena pembelajaran sudah tersedia dalam panduan buku iqra' dan sudah ada susunan rencana pembelajaran. Adanya perencanaan ini memudahkan pengajar RQ RSB dalam kegiatan pembelajaran di RQ RSB, sehingga ada tujuan dan arah yang akan dicapai.

2. Kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar adalah kegiatan inti dari tujuan pembelajaran dilaksanakan. Dimana guru dan siswa akan saling berinteraksi mengenai pembelajaran yang sedang berlangsung. Guru sebagai penyampai materi, siswa atau santri sebagai penerima materi. Dalam kegiatan belajar ini guru dan siswa atau santri harus saling bekerjasama agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Adapun kegiatan belajar mengajar di RQ RSB sebagai berikut:

a. Pembukaan

Dalam kegiatan belajar mengajar, sebelum mengajar seorang guru atau ustadzah akan membuka kelas dengan salam terlebih dahulu, itu adalah hal yang biasa dilakukan di lembaga mana pun. Kemudian seorang guru akan memimpin doa bersama, memberi motivasi untuk menyemangati santri ketika belajar, dan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan

dipelajari agar materi yang dipelajari saling berkesinambungan. Proses pembukaan ini berlangsung sekitar 20 menit Adapun do'a yang sering dipanjatkan ketika memulai pembelajaran oleh guru yaitu :

اللَّهُمَّ لَا سَهْلَ إِلَّا مَا جَعَلْتَهُ سَهْلًا. وَأَنْتَ تَجْعَلُ الْحَزْنَ إِذَا شِئْتَ سَهْلًا

“Ya Allah, tiada suatu kemudahan, melainkan jika Engkau jadikan mudah, dan dengan kehendak-Mu sesuatu sulit itu menjadi mudah”.(HR. Ibnu Hibban dan Sunni)⁶¹

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti adalah kegiatan pembelajaran, guru akan mempraktekan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat dikegiatan inti ini. Ketika pembelajaran dimulai, guru akan menggunakan metode iqra' dengan strategi pengulangan dan latihan yang rutin, sesuai yang telah penulis jelaskan pada paragraf sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi peneli, pertama guru akan memberikan contoh bacaan huruf hijaiyah terlebih dahulu kepada semua santri, kemudian santri mengikutinya secara bersama-sama dan diulang-ulang, kemudian kini tiba giliran satu persatu santri untuk membaca apa yang telah dicontohkan ustadzahnya. Semua santri akan mendapatkan giliran dan mendapat koreksian dari guru secara langsung apabila terdapat kesalahan dalam membaca. Santri yang mendapat giliran akan terus mengulang bacaanya sampai tidak ada bacaan yang keliru lagi. Perputaran membaca ini akan berlangsung selama 3-4 kali putaran setiap sesinya.

⁶¹ HR. Ibnu Hibban dan Sunni

c. Penutup

Diakhir sesi guru akan mengulas materi yang telah disampaikan, hal demikian bertujuan untuk membantu santri dalam mengingat materi yang telah disampaikan dihari itu. Kemudian guru memberi kesempatan kepada santri untuk bertanya, apabila ada santri yang belum paham dengan materi yang telah disampaikan. Sebelum melakukan doa bersama guru akan membimbing santri untuk beratih cara membaca huruf hijaiyah secara bersama agar cara pelafalannya mudah diingat.

3. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran adalah, pengetahuan yang perlu disampaikan kepada siswa atau santri oleh seorang guru atau ustadzah. Seorang guru atau ustadzah harus menguasai materi yang akan disampaikan terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran, agar dapat menyampaikan materinya bisa maksimal. Sehingga apabila ada santri yang belum paham akan materi yang disampaikan, guru atau ustadzah dapat menjawab pertanyaan santri dengan baik dan benar. Karena seorang pengajar adalah panutan bagi santri atau siswanya, baik dari segi akhlak atau pengetahuan.

Adapun materi pembelajaran dalam pembelajarn membaca Al-Qur'an di RQ RSB, yaitu buku iqra' itu sendiri dari jilid 1 hingga jilid 6. Para pengajar di RQ RSB alhamdulillah sudah kompeten di bidangnya, yaitu tentang pembeajaran membaca Al-Qur'an, para pengajar sebelum mengajar sudah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an yang intensif sehingga telah mengetahui cara melafalkan makhrojul huruf dengan baik dan benar sesuai kaedah tajwid, serta telah menguasai ilmu tajwid itu sendiri.

4. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi adalah proses akhir dari sebuah pembelajaran, untuk mengukur tingkat kemampuan setiap santri atau siswa. Adapun evaluasi yang RQ RSB laksanakan adalah pengetesan santri terhadap bacaan Al-Qur'an. Pengetesan ini dilaksanakan diruang yang telah ditetapkan, dimana santri akan dites bacaan al-Qur'annya oleh penguji. Santri yang bacaan Al-Qur'annya baik maka kan naik ke level selanjutnya, namun jika belum baik santri akan mengulang pembelajaran di level yang sama.

Untuk kriteria naik itu sendiri ada nilai standarnya dan nilai standar setiap level berbeda. Untuk level-1 nilai minimal yang harus dicapai santri adalah 68, sedangkan untuk level-2 nilai minimal yang harus santri capai agar bisa naik ke level selanjutnya adalah 70.

Dari evaluasi yang pernah diadakan untuk kriteria usia lanjut, alhamdulillah hanya ada 2 santri saja yang mengulang di level yang sama, yaitu mbah Supiyem dan mbah Musani yang mengulang level sampai 4 angkatan, amat maklum karena usia beliau juga sudah tidak muda lagi yaitu 79 dan 63 tahun.

Pernyataan berikut juga berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari wawancara dan berkas yang ada di RQ RSB, dan telah dipaparkan nilainya pada paragraf sebelumnya. Berikut juga pernyataan mbah Musani dan mbah Supiyem.

“Kami disini sudah mengulang sampai 4 kali periode, karena kami termasuk santri yang telat dalam menerima pelajaran, yaitu sulit untuk mengucapkan makhrojul huruf karena gigi kami pun sudah hmpir habis”.⁶²

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode iqra'

⁶² Bekasi, *wawancara*, 23 maret 2024

Dalam proses pembelajaran apapun faktor pendukung dan penghambat itu pasti ada. Setiap lembaga dan setiap individu pasti akan berbeda. Namun dalam menghadapi hal demikian kita harus bisa mengendalikannya, agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik dan diterima dengan baik.

a. Fakor pendukung

1. Keinginan dan motivasi yang tinggi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan, keinginan dan motivasi yang tinggi yang muncul dalam diri setiap santri adalah faktor pendorong utama santri RQ RSB dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. Dimana ketika usia lanjut, memiliki waktu lebih, agar waktu itu lebih bermanfaat santri mendedikasikan waktunya untuk mempelajari Al-Qur'an. Sebagaimana kita ketahui Al-Qur'an adalah pedoman utama kita sebagai orang muslim, namun santri usia lanjut sekitar Binalindung masih belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sehingga dengan keinginan dan motivasi yang berasal dari diri sendiri ini akan membuat proses pembelajaran Al-Qur'an lebih menyenangkan dan lebih efektif, dan tujuan pembelajaran pun tercapai sebagaimana mestinya. Adapun tujuan pembelajaran di RQ RSB yaitu santri bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaedah tajwid yang berlaku.

Keinginan dan motivasi yang tinggi yang berasal dalam diri santri itu sendiri juga, sesuai dengan pernyataan ustadah ummu arif ketika wawancara.

“Alhamdulillah semua santri lansia di sini, sangat antusias dan semangat sekali ketika belajar, mereka selau datang sebelum

ustadzahnya datang dan mengulang bacaan Al-Qur'annya sebelum pembelajaran berlangsung".⁶³

2. Kesabaran dan keuletan

Dalam setiap pembelajaran baik pembelajaran anak usia dini, remaja, dewasa dan lansia, kita sebagai pembelajar harus selalu sabar ketika mempelajari sesuatu, karena ilmu itu tidak bisa didapatkan secara instan. Kesabaran adakah kunci utama kita dalam menuntut ilmu, dengan kesabaran ilmu itu secara perlahan akan kita dapatkan.

Sebagaimana kita ketahui usia lanjut adalah usia dimana secara fisik sudah mengalami penurunan, misalnya penurunan penglihatan, pendengaran, ingatan, dll. Otomatis dalam proses pembelajaran pun akan mengalami keterlambatan, sehingga kesabaran para santri untuk mempelajari Al-Qur'an perlu sekali. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan saat ikut pembelajaran bersama santri, alhamdulillah semua santri usia lanjut di RQ RSB sangat sabar sekali ketika proses pembelajaran berlangsung, mereka mencoba mengulang-gulang terus bacaan yang dicontohkan gurunya dengan sabar sampai bisa. Bahkan sebelum kelas berlangsung, mereka selalu mengulang bacaan Al-Qur'annya secara mandiri. Karena santri selalu hadir sebelumgurunya hadir. Ada yang 15 menit sebelum pembelajaran berlangsung, ada yang 10 menit, bahkan ada yang 20 menit juga.

Hadir sebelum guru memasuki kelas atau pembelajaran berlangsung adalah salah satu adab penuntut ilmu. Dimana seorang penuntut ilmu harus mementingkan adab daripada ilmu. Dengan adab yang baik insya Allah ilmu itu akan kita raih secara perlahan dan melekat dalam diri kita.

⁶³ Bekasi, wawancara, 5 maret 2024

3. Guru atau ustadzah yang sabar dan memahami kondisi usia lanjut

Guru adalah orang yang menyampaikan materi kepada murid atau santrinya. Seorang guru harus sabar dan harus bisa memahami kondisi santri ketika proses pembelajaran berlangsung agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, ketika proses pembelajaran berlangsung alhamdulillah guru-guru di RQ RSB sangat sabar sekali, beliau memberikan contoh satu persatu pelafalan huruf hijaiyah, kemudian mengoreksi bacaan santri satu persatu sampai bacaan santri tidak ada yang salah lagi. Guru yang sabar dalam menyampaikan materi pembelajaran serta santri yang sabar dalam menerima pembelajaran adalah kunci keberhasilan tujuan pembelajaran tercapai.

Misalnya ustadzah ummu arif, beliau selalu meminta santrinya untuk mengulang bacaan yang sedang diajarkan sampai benar-benar bisa dan tidak ada yang keliru, pengulangan itu bisa sampai 5 kali pengulangan untuk setiap santri.

4. Metode iqra' yang diulang-ulang

Metode iqra' adalah metode yang mempelajari satu persatunya huruf hijaiyah dengan cara diulang-ulang tanpa dieja.

Dengan strategi pengulangan dan latihan secara rutin ini, membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan tujuan pembelajaran pun dapat tercapai. Sebagaimana kita ketahui usia lanjut memiliki kesulitan memori dan daya ingat, sehingga metode yang diulang-ulang ini sangat membantu santri dalam belajar. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ketika ikut terlibat langsung dalam pembelajaran, santri selalu mengulang bacaan Al-Qur'annya secara mandiri sebelum pembelajaran berlangsung, supaya tidak mudah lupa dan terbiasa, sehingga teringat terus dalam

memori santri. Hal demikian juga peneliti dapatkan ketika sebelum pembelajaran berlangsung, santri selalu mengulang materi sebelumnya dan saling mengoreksi satu sama lain.

b. Faktor penghambat

1. Gangguan penglihatan dan pendengaran

Pendengaran dan penglihatan adalah bagian penting dalam proses pembelajaran. Karena dengan penglihatan dan pendengaran yang baik, kita sebagai santri akan dapat menerima materi yang disampaikan oleh seorang guru dengan baik. Namun dengan kondisi yang sudah berumur tentu mengalami penurunan kemampuan, penglihatan dan pendengaran pun sudah tidak bagus lagi. Sehingga perlu kesabaran yang lebih ketika belajar. Alhamdulillah santri RQ RSB sabar sekali ketika belajar, mereka sering mengulang-ngulang bacaannya secara mandiri, sehingga bacaan itu akan melekat dan mudah diingat.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, mayoritas santri mengeluhkan hal demikian, penglihatan yang sudah rabun dan pendengaran yang sudah tidak jelas. Mislanya mbah Supiyem, mbah Musani dan Ibu Dahlia. Untuk mengatasi hal demikian lembaga membagikan kacamata gratis kepada setiap santri yang membutuhkannya, karena tidak semua santri memiliki kemampuan lebih untuk membeli kacamata. Alhamdulillah dengan pembagian kacamata gratis ini membantu santri dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran pun tercapai sebagaimana mestinya.

2. Kesulitan memori dan daya ingat

Dengan memori dan daya ingat yang kuat akan memudahkan seseorang dalam mengingat pelajaran sebelumnya kembali. Namun lain halnya dengan lansia, dengan usia yang sudah tidak muda lagi

daya ingat pun menurun, sehingga mudah lupa. Meskipun santri lansia mudah lupa terhadap pembelajaran yang telah disampaikan, mereka tetap gigih untuk mengingat kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya dengan latihan secara mandiri secara rutin di rumahnya masing-masing.

Hal demikian juga dilakukan oleh Ibu Dahlia, beliau sering mengulang bacaan yang sudah dipelajarinya di rumah, sambil nyapu, nyuci, masak, dll.

“Saya sering mengulang bacaan yang sudah dipelajari secara rutin, karena saya mudah lupa. Smabil masak, nyuci, ngepel, dll”.⁶⁴

Untuk santri yang benar-benar telat ini, lembaga mengadakan kelas tambahan di luar jadwal santri belajar. Diharapkan dengan diadakannya kelas tambahan ini santri bisa lebih cepat *progres* belajarnya.

Demikian faktor pendorong dan penghambat santri RQ RSB Jatiwaringin Bekasi yang peneliti dapatkan dari hasil observasi dan wawancara. Dengan adanya faktor pendorong dan penghambat diatas, tidak menghalangi semangat santri untuk terus belajar

⁶⁴ Bekasi, wawancara, 13 maret 2024

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari paparan dan analisa yang telah penulis paparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Penerapan metode iqra'

Penerapan metode yang RQ RSB terapkan adalah dengan menggunakan metode iqra, dimana metode iqra ini metode yang paling mudah untuk diterapkan untuk pemula karena mempelajari satu persatu huruf hijaiyah yang dilakukan secara berulang-ulang tanpa dieja.

2. Faktor pendorong dan penghambat penerapan metode iqra' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di RQ RSB jatiwaringin bekasi

a. Faktor pendorong

1. Keinginan dan motivasi yang tinggi
2. Kesabaran dan ketelatenan
3. Media pembelajaran yang tepat dan mudah digunakan
4. Guru atau ustadzah yang sabar dan mehami kondisi usia lanjut
5. Metode Iqra' yang diulang-ulang

b. Faktor penghambat

1. Gangguan penglihatan dan pendengaran

2. Kesulitan memori dan daya ingat

B. Saran

Adapun saran yang peneliti sarankan kepada lembaga, pengajar, dan peneliti selanjutnya, sebagai berikut :

1. Kepada lembaga

Setelah peneliti melakukan penelitian, saran untuk lembaga adalah menyebar luaskan kembali keberadaan RQ RSB ini agar manfaatnya bisa dirasakan oleh masyarakat lebih luas lagi. Yaitu dengan memasang baliho di perpempatan jalan, serta membuat website.

2. Kepada pengajar

Mohon untuk meningkatkan cara pembelajaran agar lebih kreatif lagi, agar santri tidak merasa jenuh ketika belajar. Seperti ketika santri sedang mendapat giliran membaca maka santri sebelumnya minta untuk menyimaknya, setelah temannya selesai membaca teman yang menyimak diminta sarannya apa yang salah dan bagaimana cara memperbaikinya. Sehingga fokus mereka tetap terjaga.

3. Kepada peneliti

Kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti hal yang sama diharapkan memperdalam penelitiannya, agar bisa menemukan bagian yang belum terungkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurnianto, Fajar, dkk, 2020, *Buku Pintar Al-Qur'an*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Majid, Abdul, 2017, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur Qowwim, Agus, 2020, “Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an” dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 3, Jakarta: Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an.
- Muhammad, Syekh bin Jamil Zainu, *Keistimewaan-Keistimewaan Al-Qur'an*, <https://almanhaj.or.id/31597-keistimewaan-keistimewaan-al-quran-2.html>, diakses pada 23 April 2024
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan <https://dikti5.kemdikbud.go.id>
- Junaidi, 1981, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*, Yogyakarta: Bildung.
- Kuswoyo, 2016, “Metode iqra' K.H. As'ad Human Perspektif Behavioristik” dalam *Jurnal Studi Agama*, Vol 2, Yogyakarta : Unirversitas Islam Negeri Sunan kalijaga.
- Ahdor, Muammad Daenuri, *Keutamaan Belajar Menurut Imam Al-Ghazali dalam Kitab Ihya Ulumuddin*, Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka.
- Indrawati, Dra, 2006, *Metode Pembelajaran*, Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.

- Wena, Made, 2010, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Rawamangun: PT. Bumi Aksara.
- Darmansyah, 2014, *Bahan Ajar Strategi Pembelajaran*, Padang.
- Knowles, Malcom, 1975, *Andradogi: Concepts for Adult Learning*, Washington D.C: Departement of Health.
- Kusumawardini Dian dan Andawarih Putri, 2018, “Peran Posyandu Lansia Terhadap Kesehatan Lansia di Perumahan Griya Indah Kota Pekalongan” dalam *Jurnal Siklus* Vol 7, Pekalongan.
- Trihandayani, dkk, 2023, “Penerapan Metode Iqra’ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini di Ra Hidayatul Mubtaidin Desa Sidoharjo, Kecamatan Jatiagung, Kabupaten Lampung Selatan” dalam *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Lampung Selatan.
- Ramadhan, Sandi, 2020, *Penerapan Metode Iqra’ Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Rumag Qur’an Miftahussa’adah Desa Mandiri, Kecamatan Tomoni*, Luwu Timur: IAIN Palopo.
- Rizkhan, Muhammad, 2023, *Efektivitas Penerapan Metode Iqra’ Dalam Percepatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Bagi Anak Sekolah Dasar di TPQ Ar-Rasyid Lingkungan Gegutu Timur Kelurahan Rembiga*, Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram.
- J Meleong, Lexy, 2016, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murdiyanto, Eko, 2020, *Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Lembaga Peneltian dan Pengabdian Pada Masyarakat.

Humam, As'ad, 1990, *Buku Iqra' 3; Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional.

Humam, As'ad, 1990, *Buku Iqra' 4; Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional.

Humam, As'ad, 1990, *Buku Iqra' 5; Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional.

Humam, As'ad, 1990, *Buku Iqra' 6; Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional.

Zaenal Arif dan Zulfitria, 2019, "Penerapan Metode Iqra' Sebagai Kemampuan Dasar Membaca Al-Qur'an di TK HIAMA Kids" *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 2, Nomor 2, 2019, Jakarta: Universitas Muhammadiyah.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Sejarah berdirinya Rumah Qur'an Riyadhush Sunnah Binalindung Jatiwaringin Bekasi.
2. Penerapan metode iqra' dalam pembelajaran membaca Al-qur'an di RQ RSB
3. Strategi Pembelajaran dalam belajar membaca Al-Qur'an di RQ RSB
4. Faktor yang mempengaruhi belajar santri di RQ RSB
5. Sarana dan prasarana di RQ RSB

PEDOMAN WAWANCARA

A. Penerapan Metode Iqra' Bagi Usia Lanjut Dalam Pembelajaran Membaca Al-qur'an di Rumah Qur'an Riyadhush Sunnah Binalindung

1. Metode apa yang selama ini dipakai dalam proses pembelajaran ?
2. Bagaimana penerapan metode iqra' yang disampaikan ustadzah ?
3. Apakah metode iqra' ini sudah efektif ?
4. Adakah kendala dalam menyampaikan pembelajaran menggunakan metode iqra' ini ?
5. Butuh berapa lama agar santri bisa memahami dan mempraktekan materi yang disampaikan ?
6. Bagaimana cara mengatasi santri yang tertinggal dari teman sekelasnya ?

B. Motivasi Belajar Santri di RQ RSB

1. Apakah santri disiplin selalu hadir tepat waktu setiap pertemuannya ?
2. Apakah santri ulet dalam menghadapi kesulitan ketika mempraktekan membaca huruf hija'iyah ?

3. Apakah santri menunjukkan minatnya terhadap pembelajaran membaca Al-Qur'an di RQ RSB ini ?
4. Apakah santri lebih suka belajar mandiri mempraktekan dengan mengulang-ngulangi bacaanya sendiri atau tergantung terhadap guru pembimbing ?
5. Apakah santri pernah merasa bosan dengan sistem pembelajaran yang disampaikan ?
6. Faktor apa yang membuat santri bertahan dalam belajar ?

C. Profil Santri RQ RSB

1. Nama Ibu/Bapak siapa ?
2. Domisilinya di mana ?
3. Usia Ibu/Bapak berapa ?
4. Motivasi Ibu/Bapak untuk belajar di RQ RSB ini apa ?
5. Apakah ada kendala ketika mengikuti pembelajaran berlangsung ?
6. Menurut Ibu/Bapak apakah metode iqra ini sudah efektif ?
7. Apakah sebelumnya pernah belajar tahsin di tempat lain ?
8. Pesan atau kesan apa yang ingin disampaikan kepada lembaga ?

CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI

Fokus observasi : Memahami interaksi dan proses pembelajaran selama kelas berlangsung

Hari/tanggal observasi : 5 maret 2024 – 23 maret 2024

Lokasi : RQ RSB

| Kegiatan belajar | Aktivitas |
|------------------------------|--|
| Interaksi guru dengan santri | <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka kelas dan memberikan pengantar materi |

| | |
|-------------------------------------|---|
| | <p>pembelajaran hari ini</p> <ul style="list-style-type: none"> • Santri diperkenankan untuk menyiapkan buku iqra' yang akan dipelajarinya. |
| Penerapan metode iqra | <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan materi yang akan disampaikan. • Guru memberi contoh dalam pengucapan huruf hijaiyah secara berulang-ulang • Santri mengikuti apa yang dicontohkan oleh gurunya. • Setiap santri mendapatkan giliran membaca dan koreksian dari gurunya • Diakhir sesi guru akan mencontohkan keseluruhan huruf hijaiyah dan santri mengikutinya secara bersama-sama |
| Tingkat keterlibatan santri | <ul style="list-style-type: none"> • Seluruh santri sangat antusias dan semangat ketika belajar membaca Al-Qur'an |
| Respon santri terhadap metode iqra' | <ul style="list-style-type: none"> • Sebagian besar peserta menunjukkan kemajuan dalam mengenal huruf hijaiyah dan melafalkannya setelah beberapa pertemuan. • Ada beberapa santri yang mengalami kendala dan memerlukan bantuan guru dan kelas tambahan. |
| Efektivitas Metode | <ul style="list-style-type: none"> • Metode iqra' membantu santri dalam |

| | |
|--------------------------------------|--|
| | <p>memahami bacaan Al-Qur'an secara bertahap</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bacaan yang diulang-ulang dan dialtih secara rutin ketika belajar mempercepat proses belajar santri |
| Durasi dann sistematika pembelajaran | <ul style="list-style-type: none"> • Sesuai dengan jadwal, setiap sesi pembelajaran berlangsung selama 2 jam. • Guru mendekati bertahap untuk memastikan pemahaman santri usia lanjut terhadap materi. |

Catatan :

1. Santri usia lanjut menunjukkan variasi dalam tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an, dari pemula hingga yang memiliki kemampuan sebelumnya.
2. Guru memberikan pujian dan motivasi kepada santri untuk meningkatkan semangat dan kepercayaan diri santri.
3. Beberapa santri merasa terbantu dengan kacamata gratis yang diberikan oleh lembaga.

Analisis singkat

Berdasarkan observasi ini, terlihat bahwa metode iqra efektif dalam membantu santri usia lanjut dalam mempelajari membaca Al-qur'an. Interaksi positif dan berjalan lancar antara guru dengan santrinya, penggunaan teknik pembelajaran yang sistematis, dan respon yang beragam dari peserta memberikan gambaran yang baik tentang efektivitas penerapan metode iqra' ini dalam konteks pembelajaran bagi usia lanjut.

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

A. Penerapan metode iqra' bagi usia lanjut dalam pembelajaran membaca Al-qur'an di RQ RSB

1. Metode apa yang selama ini dipakai dalam proses pembelajaran ?

Jawab :

Metode iqra'.

2. Bagaimana penerapan metode iqra' yang disampaikan ustadzah ?

Jawab :

Cara penyampaiannya yaitu kita sebagai pengajar memberikan contohnya terlebih dahulu kemudian santri menyimak, setelah itu santri mendapatkan giliran membaca satu persatu, jika terdapat kesalahan dalam membaca maka kami sebagai pengajar akan mengoreksi bacaan yang salahnya.

3. Apakah metode iqra' ini sudah efektif ?

Jawab :

Alhamdulillah sejauh ini metode iqra' ini sudah efektif, meskipun tidak 100%, dimana masih ada santri yang mengalami keterlambatan. Dan semua ini disebabkan oleh faktor usia yang sudah tidak muda lagi.

4. Adakah kendala dalam menyampaikan pembelajaran menggunakan metode iqra ini ?

Jawab :

Tentu saja ada, yaitu tadi mayoritas santri itu sudah tidak muda lagi jadi ada beberapa santri yang tertinggal, jadi kita sebagai pengajar harus bisa lebih sabar dalam menghadapi santri yang seperti ini.

5. Butuh berapa lama agar santri bisa memahami dan mempraktekan materi yang disampaikan ?

Jawab :

Kita selama satu semester pembelajaran itu 3 bulan, Jadi ahamdulillah dalam waktu 3 bulan santri bisa mempraktekan bacaan Al-Qur'an yang sudah dipelajari dengan baik sesuai levelnya santri.

6. Bagaimana cara mengatasi santri yang tertinggal dari teman sekelasnya ?

Jawab :

Cara mengatasinya yaitu dengan mengadakan kelas tambahan bagi santri yang benar-benar tertinggal atau belum bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Alhamdulillah dengan kelas tambahan ini bisa meningkatkan pemahaman santri, yaitu agar bisa mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.

Kelas tambahan ini santri akan belajar diluar jam belajarnya, missal santri biasa belajar selasa dan kamis, maka akan mendapatkan kelas tambahan diselain hari itu.

B. Motivasi belajar santri RQ RSB

1. Apakah santri disiplin selalu hadir tepat waktu setiap pertemuannya ?

Jawab:

Alhamdulillah santri selalu disiplin datang tepat waktu.

2. Apakah santri ulet dalam menghadapi kesulitan ketika mempraktekan membaca huruf hija'iyah ?

Jawab :

Ya, mereka ulet.

3. Apakah santri menunjukkan minatnya terhadap pembelajaran membaca Al-Qur'an di RQ RSB ini ?

Jawab :

Ya, santri menunjukkan minatnya.

4. Apakah santri lebih suka belajar mandiri mempraktekan dengan mengulang-ngulangi bacaanya sendiri atau tergantung terhadap guru pembimbing ?

Jawab :

Ya, mereka sering belajar mandiri di rumahnya masing-masing.

5. Apakah santri pernah merasa bosan dengan sistem pembelajaran yang disampaikan ?

Jawab :

Santri, tidak merasa bosan.

6. Faktor apa yang membuat santri bertahan dalam belajar ?

Jawab :

Faktor dalam diri mereka sendiri yang ingin bisa membaca Al-Qur'an, sehingga santri sangat semangat untuk belajar dan tidak pernah merasa bosan.

C. Profil Santri RQ RSB

1. Nama Ibu/Bapak siapa ?

Jawab :

Suli.

2. Domisilinya di mana ?

Jawab :

Jatiwarna-Bekasi

3. Usia Ibu/Bapak berapa ?

43 tahun

4. Motivasi Ibu/Bapak untuk belajar di RQ RSB ini apa ?

Jawab :

Karena sudah tua belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, saya juga mau syurga.

5. Apakah ada kendala ketika mengikuti pembelajaran berlangsung ?

Jawab :

Belum ada

6. Menurut Ibu/Bapak apakah metode iqra' ini sudah efektif ?

Jawab :

Alhamdulillah sudah efektif.

7. Apakah sebelumnya pernah belajar tahsin di tempat lain ?

Jawab :

Pernah, tapi tidak seperti di sini.

8. Pesan atau kesan apa yang ingin disampaikan kepada lembaga ?

Jawab :

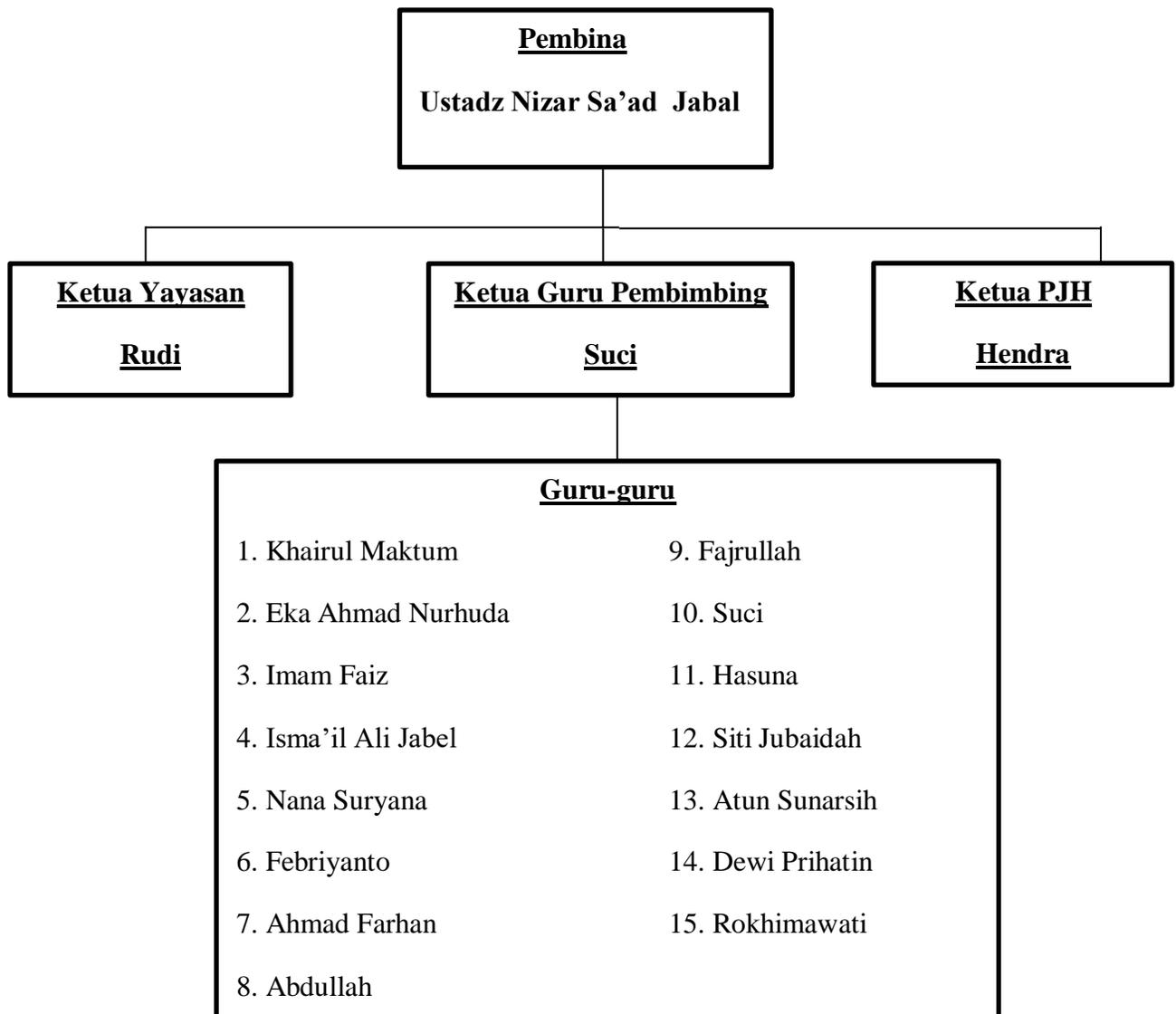
Pesannya agar keberadaan RQ RSB ini disebar luaskan lagi, agar banyak masyarakat yang bisa merasakan manfaatnya.

CATATAN LAPANGAN LEMBAR DOKUMENTASI

| No | Hari/Tanggal | Jenis data/dokumen | Deskripsi data |
|----|--------------|--|---|
| 1. | 5 maret 2024 | Gedung RQ RSB | Tempat belajar santri, |
| 2. | 5 maret 2024 | Kegiatan belajar mengajar | Kegiatan ketika sedang proses pembelajaran berlangsung |
| 3. | 5 maret 2024 | Kotak penyimpanan buku harian santri | Tempat dimana santri menyimpan buku harian snatri yang diberikan oelh lembaga |
| 4. | 5 maret | Sarana dan pra sarana | Semua saran yang ada di RQ RSB, yang bisa dimanfaatkan |
| 5. | 5 maret 2024 | Iqra yang digunakan santri untuk belajar | Buku iqra' yang dipakai santri untuk belajar dan diberikan oleh lembaga |

| | | | |
|----|--------------|-------------------|---|
| 6. | 5 maret 2024 | Buku catatan guru | Catatan penilain guru untuk santri setiap pertemuan |
|----|--------------|-------------------|---|

STRUKTUR ORGANISASI



SARANA DAN PRASARANA

| Jenis | Jumlah | Ukuran | Kelayakan | | |
|-------------------------------------|--------|--------|-----------|--------|-------|
| | | | Layak | Kurang | Tidak |
| Ruang Belajar (keseluruhan ruangan) | 1 | | √ | | |
| Tempat wudhu + toilet | 2 | | √ | | |
| Ruangan pengurus | 2 | | √ | | |
| Gazebo | 2 | | √ | | |
| Halaman | 1 | | √ | | |
| Tempat parkir | 1 | | √ | | |

DOKUMENTASI



kegiatan belajar mengajar tahsin



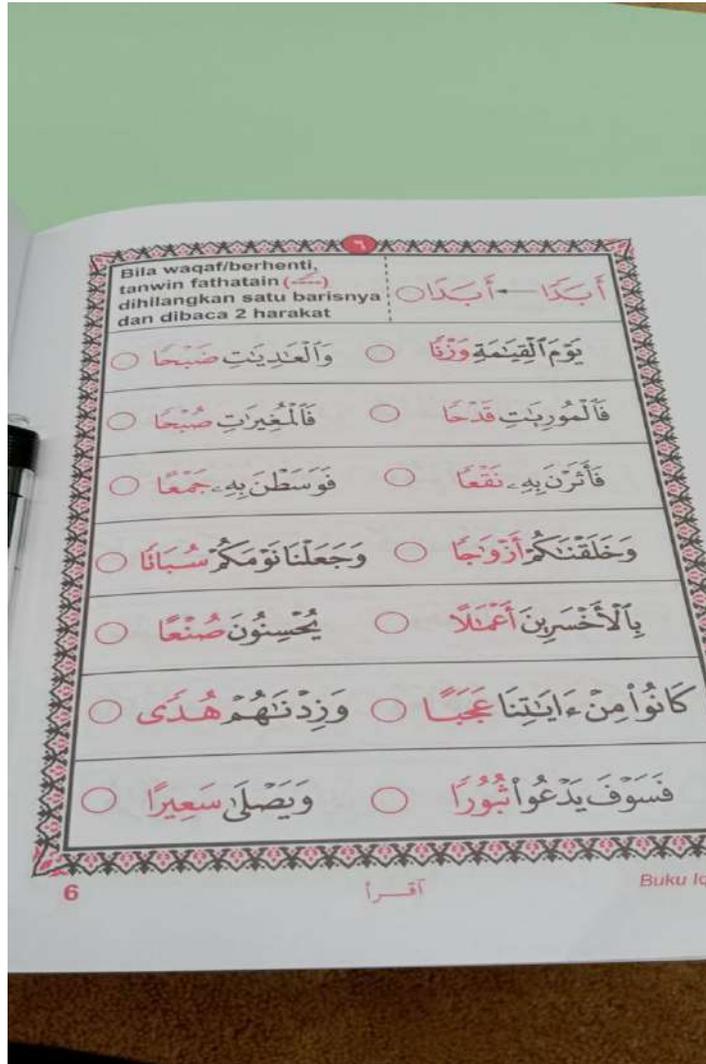
kegiatan belajar mengajar tahsin

| JAM PEMBELAJARAN RQ-RSB | | | |
|-------------------------|---|-------|---------|
| SESI 1 | = | 7:00 | ~ 9:00 |
| SESI 2 | = | 9:30 | ~ 11:30 |
| SESI 3 | = | 13:00 | ~ 15:00 |
| SESI 4 | = | 16:00 | ~ 17:30 |

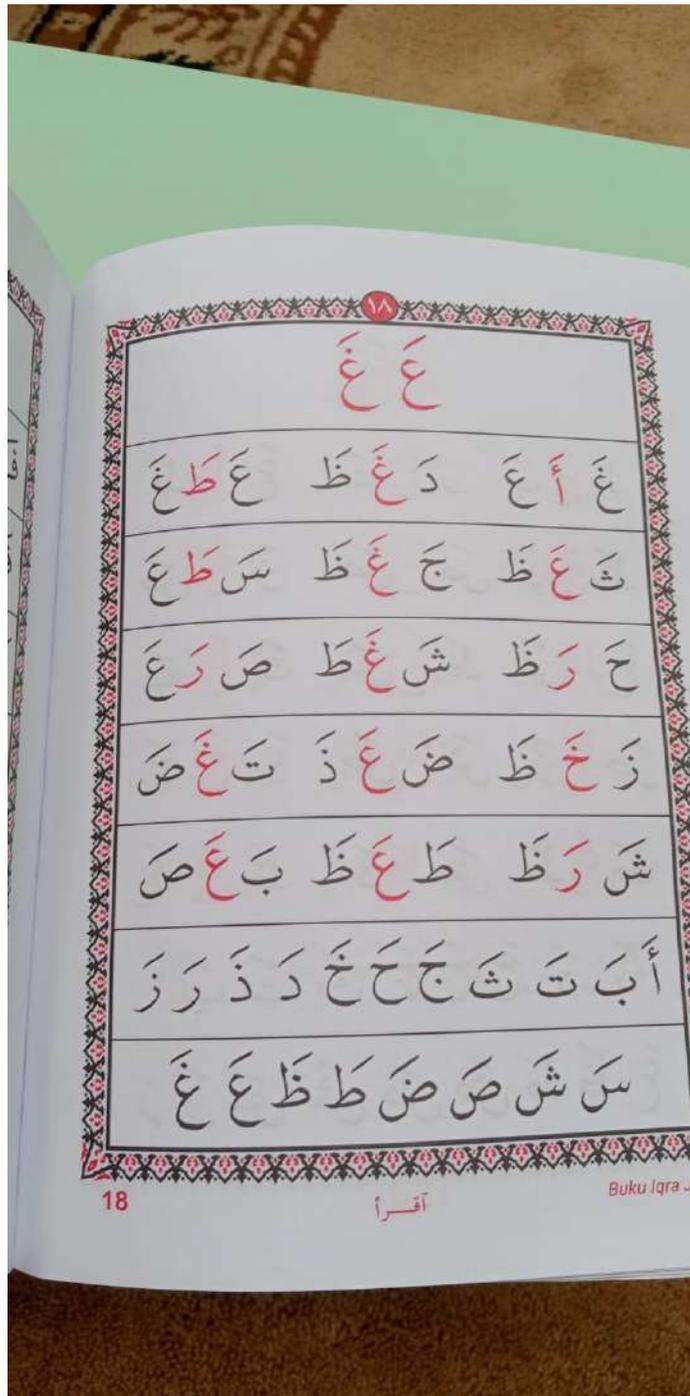
Jam pembelajaran di RQ RSB



Kotak penyimpanan buku harian santri



Iqra yang dipakai santri ketika belajar



Iqra yang dipakai santri ketika belajar



Pembelajaran tahsin anak



Pembelajaran tahsin anak



kegiatan pembelajaran tahfidz



Mbah supiyem penerima sembako & kacamata



Ibu Dahlia penerima sembako & kacamata



Mbah Musani santri penerima sembako



Bagian samping RQ RSB



Halaman depan RQ RSB



Gazebo RQ RSB



Ruang pengurus sebelahnya toilet wanita



Tempat wudhu dan toilet laki-laki



Gazebo utama RQ RSB



Proses pengantaran sembako kepada dhuafa

Pemalang, 13 Juli 2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sumini', written in a cursive style.

SUMINI

